

**KOMPARASI PRESTASI BELAJAR DITINJAU DARI GAYA
BELAJAR DAN KECEMASAN DIRI SISWA KELAS 4 SDN 2
TONATAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

ELSA KHARISMA DYAH AYU SESANTI
NIM. 203190231

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Sesanti, Elsa Kharisma Dyah Ayu, 2023. *Komparasi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Kecemasan Diri Siswa Kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo. Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Gaya Belajar, Kecemasan Diri

Prestasi belajar adalah hasil belajar seseorang dalam kurun waktu tertentu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, yang ditentukan oleh tes prestasi belajar dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor. Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat permasalahan yang ada di SDN 2 Tonatan Ponorogo bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa, dimana hal tersebut dikarenakan dipengaruhi gaya belajar setiap siswa yang berbeda-beda, dan kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dikarenakan gaya ajar yang diberikan guru belum mencakup seluruh gaya belajar yang dimiliki siswa, sehingga dapat mengakibatkan kecemasan diri pada siswa karena siswa belum bisa menguasai materi yang disampaikan guru dengan baik. Hal tersebut terjadi di kelas 4 SDN 2 Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk ;1) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar siswa ditinjau dari gaya belajar; 2) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar ditinjau dari kecemasan diri; dan 3) mendeskripsikan bagaimana interaksi gaya belajar dan kecemasan diri terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental yang bertujuan untuk menjawab pengaruh gaya belajar dan kecemasan diri terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo, dengan populasi siswa kelas 4A dan 4B SDN 2 Tonatan Ponorogo berjumlah 43 siswa dengan menggunakan sampel jenuh dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data hasil penelitian selanjutnya di uji menggunakan uji hipotesis anova dua arah (*Two Way Anova*).

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variansi dari populasi bersifat normal dan homogen. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa; 1) terdapat perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar; 2) tidak terdapat perbedaan gaya belajar ditinjau dari kecemasan; dan 3) terdapat interaksi antara gaya belajar dan kecemasan diri terhadap prestasi belajar





LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Elsa Kharisma Dyah Ayu Sesanti

NIM : 203190231

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul : Pengaruh Gaya Belajar dan Kecemasan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Restu Yulia Hidayatoh Umah, M.Pd.
NIDN. 2002079101

Ponorogo, 11 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Elsa Kharisma Dyah Ayu Sesanti
NIM : 203190231
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Komparasi Prestasi Belajar ditinjau dari Gaya Belajar dan Kecemasan Diri Siswa Kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

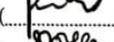
Hari : Jum'at
Tanggal : 16 Juni 2023

Ponorogo, 16 Juni 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua sidang : Sofwan Hadi, M.Si.
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.
Penguji II : Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

()
()
()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELSA KHARISMA DYAH AYU SESANTI
NIM : 203190231
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Komparasi Prestasi Belajar ditinjau dari Gaya Belajar dan Kecemasan Diri Siswa Kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 3 September 2024

Penulis



ELSA KHARISMA DYAH AYU SESANTI
NIM. 203190231

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsa Kharisma Dyah Ayu Sesanti
NIM : 203190231
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar dan Kecemasan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

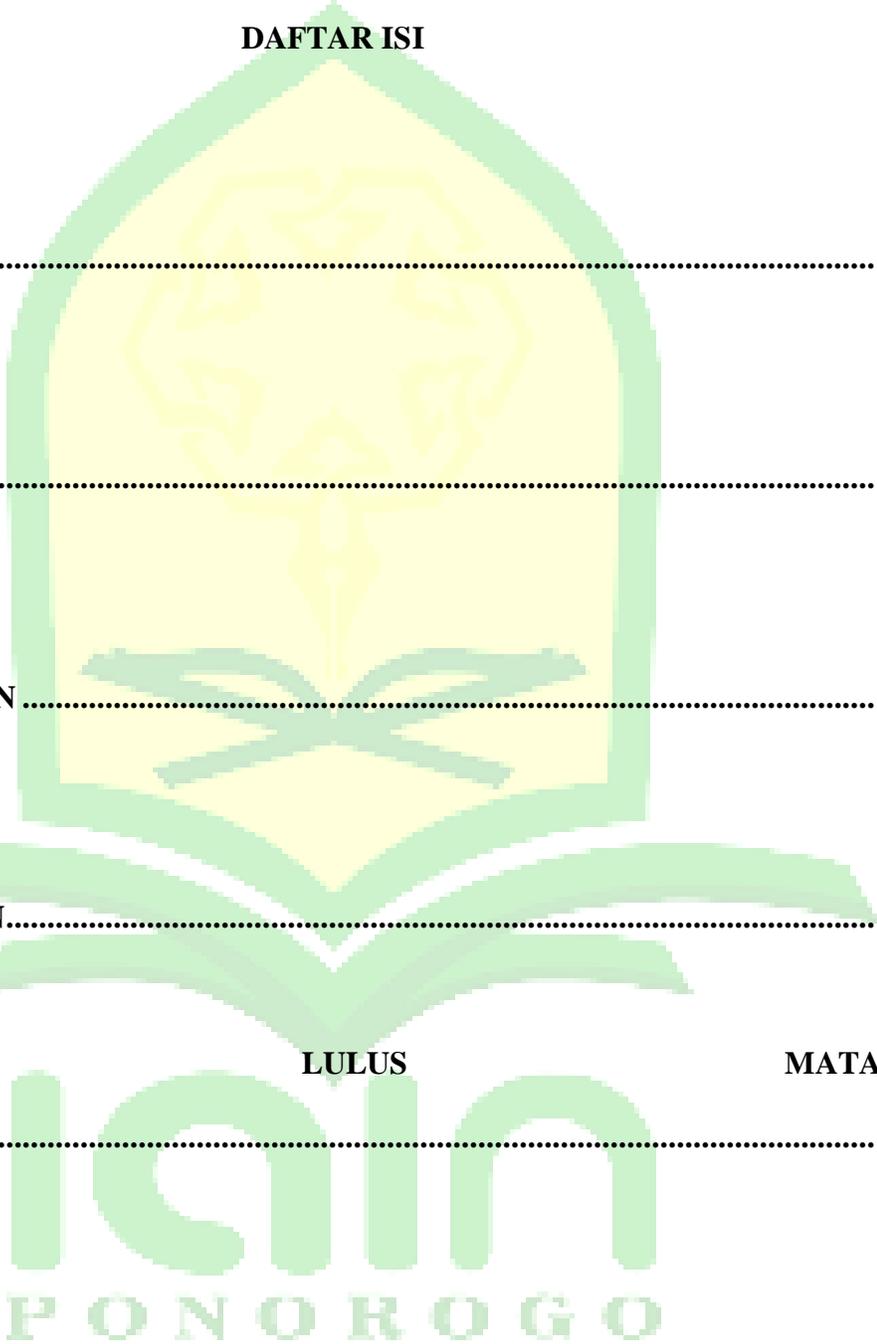
Ponorogo, 12 Mei 2023

Yang membuat Pernyataan



Elsa Kharisma Dyah Ayu Sesanti
NIM. 203190231

DAFTAR ISI



HALAMAN		
JUDUL		
i		
HALAMAN		
SAMPUL		
ii		
LEMBAR		
PERSETUJUAN		
iii		
LEMBAR		
PENGESAHAN.....		
iv		
LEMBAR	LULUS	MATA
KULIAH.....		
v		
HALAMAN		
PERSEMBAHAN		
vi		

MOTTO

vii

ABSTRAK.....

viii

KATA

PENGANTAR

.....

ix

DAFTAR

ISI.....

x

DAFTAR

TABEL.....

xiv

DAFTAR

BAGAN.....

xvi

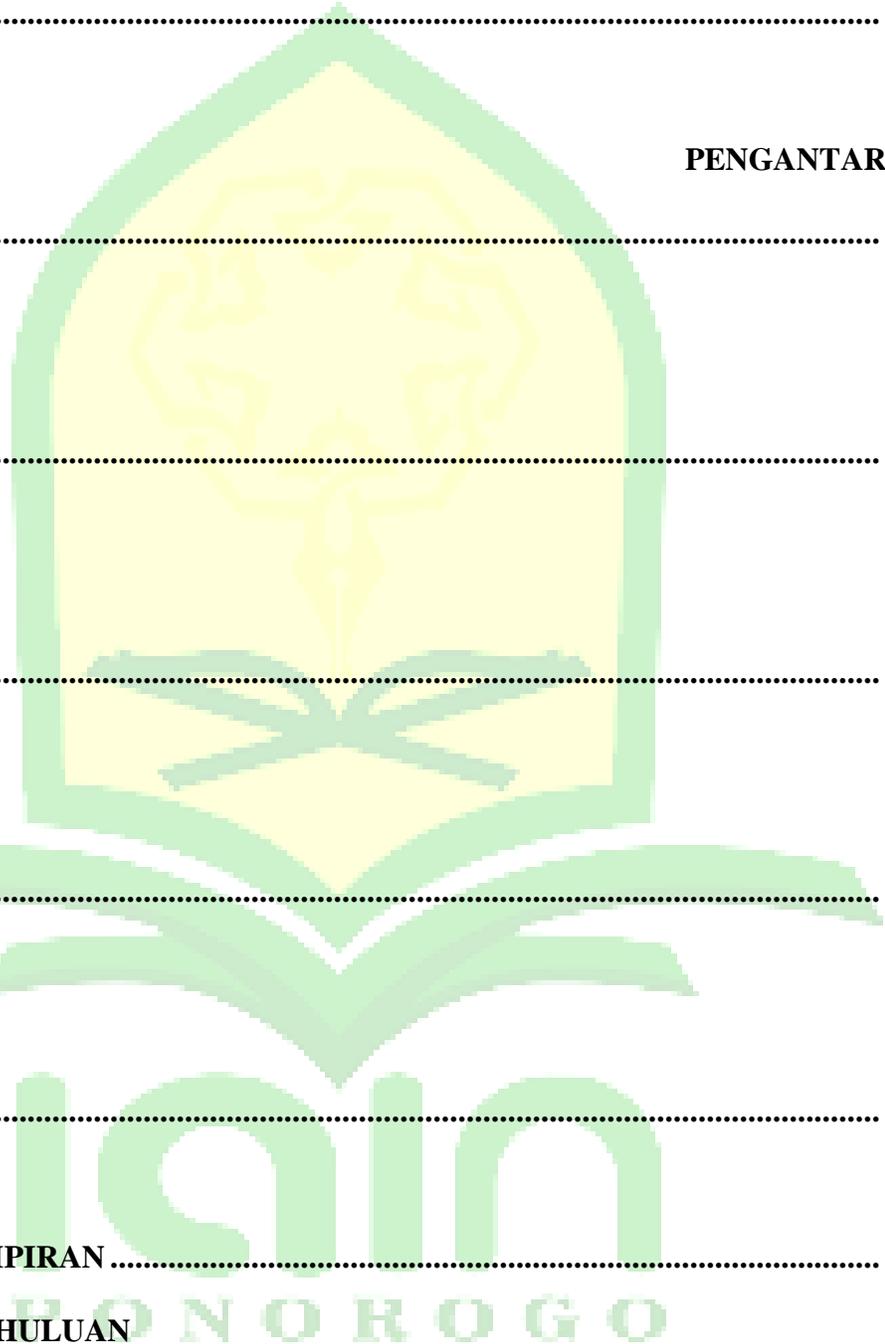
DAFTAR

GRAFIK.....

xvii

DAFTAR LAMPIRAN..... xviii

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar	Belakang
Masalah.....	
1	
B. Identifikasi	
Masalah.....	
5	
C. Pembatasan	
Masalah.....	
6	
D. Rumusan	
Masalah.....	
6	
E. Tujuan	
Penelitian.....	
7	
F. Manfaat	
Penelitian.....	
7	
G. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian	
Teori.....	
10	

1. Gaya

Belajar.....

10

a. Pengertian gaya

belajar.....

10

b. Mengidentifikasi gaya

belajar.....

12

c. Jenis-jenis gaya

belajar.....

12

2. Kecemasan

Diri.....

15

a. Pengetian kecemasan

diri.....

15

b. Gejala-gejala

kecemasan.....

17

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi

kecemasan

18

d. Tingkat

kecemasan

20

e. Jenis-jenis

kecemasan

22

f. Ciri

kecemasan

23

g. Aspek-aspek

kecemasan

24

3. Prestasi

Belajar

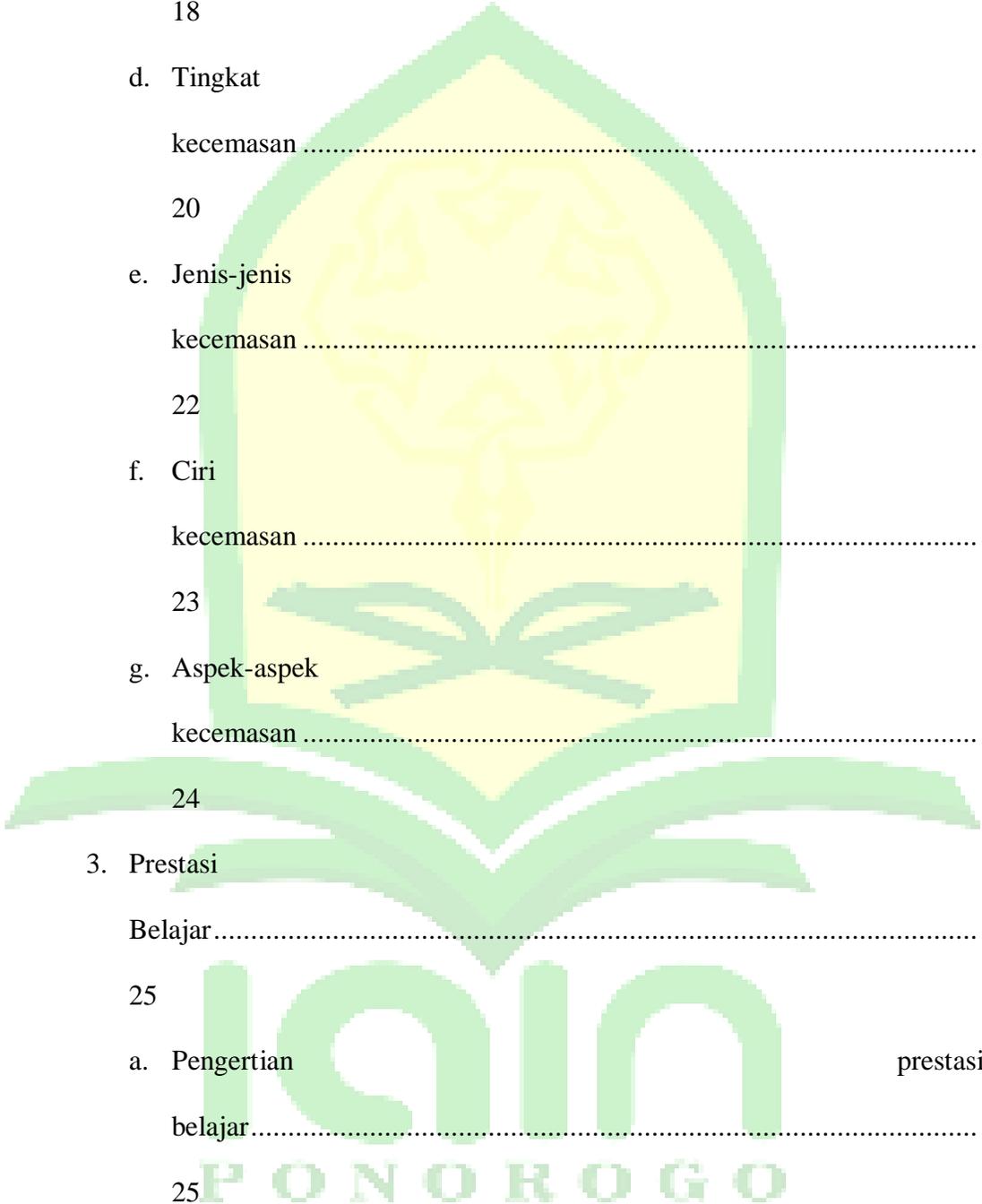
25

a. Pengertian

prestasi

belajar

25



b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....

26

c. Aspek-aspek prestasi belajar.....

27

4. Hubungan gaya belajar kecemasan diri dan prestasi belajar.....

33

B. Kajian Penelitian Terdahulu.....

33

C. Kerangka Pikir.....

37

D. Hipotesis Penelitian.....

40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....

41

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian

41

C. Populasi dan Sampel

Penelitian

42

D. Operasional Variabel

Penelitian

42

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan

Data

43

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

.....

48

G. Teknik Analisis Data

.....

53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi

Data

56

B. Statistika

Inferensial

66

C. Pembahasan

71

BAB V PENUTUP

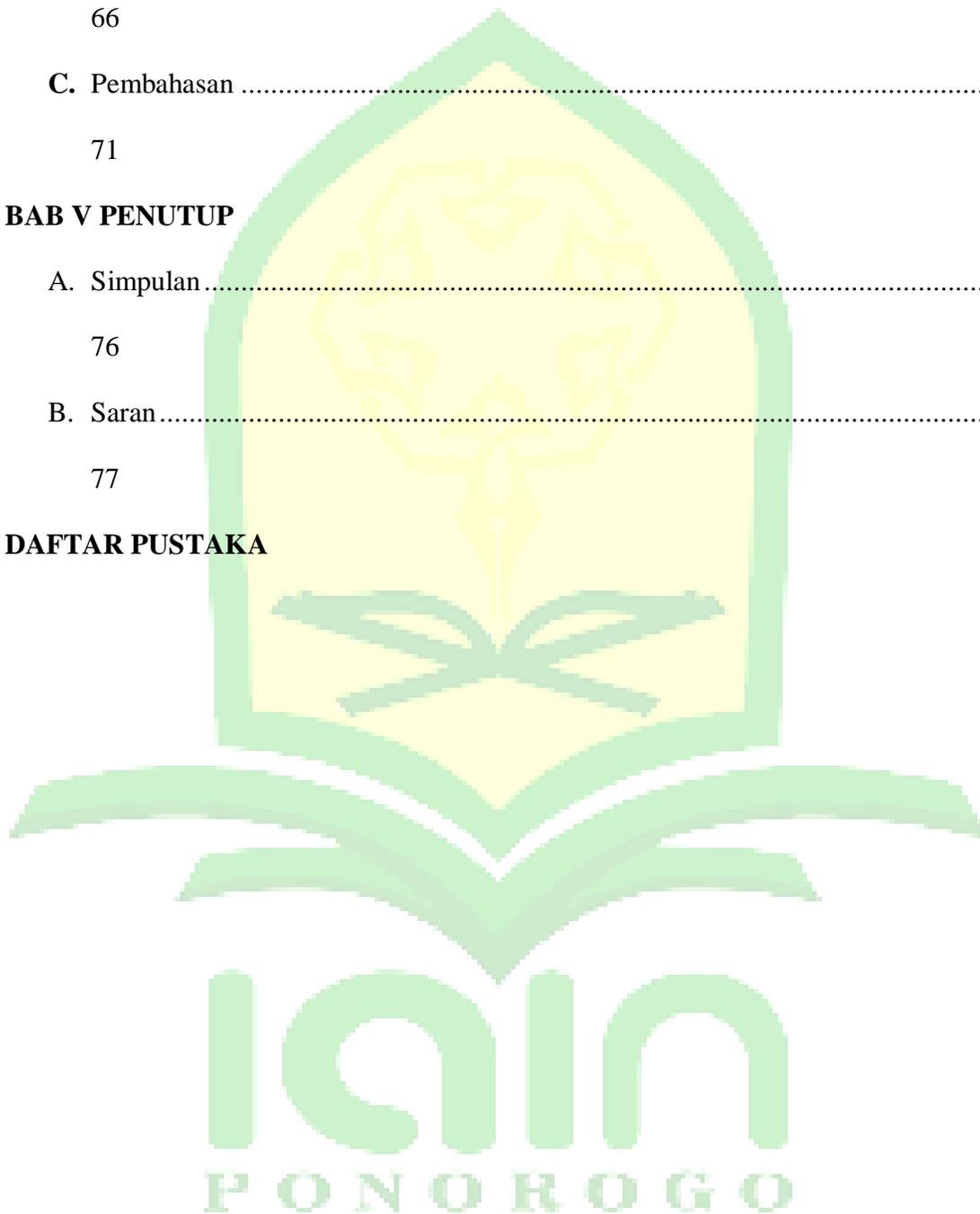
A. Simpulan

76

B. Saran

77

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya adalah tahapan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam program pembelajaran yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang rinci menurut alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran, salah satu tujuan pembelajaran adalah tercapainya prestasi belajar sesuai dengan yang diinginkan.¹

Prestasi belajar adalah hasil belajar seseorang dalam kurun waktu tertentu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, yang ditentukan oleh tes prestasi belajar dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor,² maka penjelasan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan menurut Nawawi, yang dikutip oleh Edi Pranoto, bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar, yaitu suatu tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dan hasil tes pelajaran.³ Prestasi belajar juga dapat dikatakan dengan suatu hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi 3

¹Valensy Racmedita dan Maskun, "Teori Belajar dan Pembelajaran," (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 8.

²Erna, "Permainan Dalam Pembelajaran sebagai Motivasi Belajar di Era New Normal," (Lombok: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2022), 39.

³Edi Pranoto, "Model Discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar," (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 14.

ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimana pengukuran prestasi belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes.⁴

Prestasi belajar merupakan dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan prestasi belajar dapat ditentukan oleh berbagai faktor yang berkaitan. Menurut Winkel, yang dikutip oleh Zamhari, bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Yang termasuk faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri berupa keadaan fisik, intelegensi, kreativitas, minat, bakat, gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin, dan sikap, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri yaitu faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional, seperti iklim, waktu, dan tempat.⁵ Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, dimana pada kenyataannya setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan hal tersebut tidak dapat disamakan antara setiap siswa, maka dalam hal ini gaya belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan siswa untuk menyesuaikan strategi tertentu dalam proses pembelajaran sebagai bentuk tanggung jawab untuk mencapai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas atau sekolah

⁴Anis Fu'adah, "Pembelajaran Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak," (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022),25.

⁵Zamhari, "Pengaruh Multimedial dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong)," *Teknologi Pendidikan*, vol.9 no.2 (2019): 210.

dan kebutuhan mata pelajaran.⁶ Maka dengan adanya perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa diharapkan guru dapat memberikan gaya ajar yang sesuai dengan gaya belajar seluruh peserta didik, agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta didik sehingga dapat memberikan perubahan.

Selain gaya belajar prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh kecemasan diri hal ini sejalan dengan pendapat Kirkland, yang dikutip oleh Fika Fitriasari menyimpulkan bahwa hubungan antara tes, kecemasan, dan hasil belajar: (1) Tingkat kecemasan yang sedang akan mendorong, sedangkan tingkat kecemasan yang tinggi akan mengganggu belajar, (2) Peserta didik dengan tingkat kecemasan rendah lebih merasa cemas menghadapi dalam menghadapi tes daripada peserta didik yang pandai, (3) Apabila sudah cukup mengenal tes yang akan dihadapi, maka kecemasan peserta didik akan berkurang, (4) Pada tes yang mengukur daya ingat, peserta didik yang sangat cemas memberikan hasil yang lebih baik dari peserta didik yang kurang cemas. Pada tes yang membutuhkan cara berfikir yang fleksibel, peserta didik yang sangat cemas hasilnya akan kurang baik, (5) Kecemasan terhadap tes bertambah bila hasil tes dipakai untuk menentukan tingkat-tingkat peserta didik.⁷

Kecemasan adalah perasaan was-was, khawatir, takut yang tidak jelas seakan-akan terjadi sesuatu yang mengancam yang disertai dengan respon otonom.

⁶H. Darmadi, "Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa," (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 159.

⁷Fika Fitriasari, "Hubungan antara Kecemasan dan Gaya Mengajar Dosen Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UMM Angkatan 2016," *Seminar Nasional dan Gelar Produk* (2017), 3.

Kecemasan ini dapat dilihat dari adanya tanda-tanda yang muncul dari individu yang mengalami cemas. Menurut Sutejo, tanda atau gejala individu yang mengalami kecemasan adalah merasa cemas, khawatir, memiliki firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri serta mudah tersinggung, merasa tegang, tidak tenang, gelisah dan mudah terkejut, dan mengalami gangguan tidur disertai mimpi yang menegangkan.⁸

Kecemasan dapat terjadi dari beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya kecemasan pada diri individu, tak jarang juga kecemasan muncul pada diri yang disebabkan dari lingkungan sekolah atau pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang telah dijelaskan, kecemasan dapat muncul pada saat proses pembelajaran apabila gaya belajar peserta didik tersebut tidak sesuai dengan gaya pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik tidak dapat menerima informasi yang diberikan oleh guru dengan baik. Adanya persoalan tersebut maka tidak jarang peserta didik merasa cemas pada saat akan mengikuti ujian atau tes yang diberikan oleh guru karena peserta didik belum menguasai materi yang akan diujikan, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.⁹

Seperti halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halmuniati, menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat kecemasan terhadap prestasi belajar IPA Siswa MTSN 2 Konawe Selatan.¹⁰ Penelitian yang

⁸Yafi Sabila Rosyad, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perempuan Hamil," (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 18.

⁹Frinda Imrotus Solihah, "Pengaruh Tingkat Kecemasan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 12 Surabaya," *Avatara*, vol.5 no.3 (2017): 1138-1139.

¹⁰Halmuniati, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Tingkat Kecemasan Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa MTSN. 2 Konawe Selatan", *Kulidawa* vol.1 no.2: 75.

telah dilakukan oleh Halmuniati ini maka dapat dijadikan sebagai bukti bahwa kecemasan diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo, menunjukkan hasil bahwa setiap siswa memiliki prestasi belajar yang berbeda-beda, hal tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi belajar yang dicapai siswa dimana masih terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar yang belum sesuai dengan apa yang diinginkan. Prestasi belajar yang berbeda-beda tersebut dapat dipengaruhi oleh gaya ajar yang diberikan guru, yang dimana gaya ajar yang diterapkan belum sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain hal tersebut dari observasi peneliti melihat bahwa terdapat siswa yang memiliki kecemasan pada dirinya, dimana terdapat siswa yang takut dengan pikiran sendiri sehingga pada saat mengikuti ujian siswa memilih menjawab pertanyaan dengan menyontek milik temannya¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dan permasalahan yang diemukan, penelini beranggapan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi gaya belajar dan kecemasan diri, maka dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Komparasi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar dan Kecemasan Diri Siswa Kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo”.

B. Identifikasi Masalah

¹¹Observasi (SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo, September 2022).

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi maka dapat diidentifikasi bahwa:

1. Perbedaan gaya belajar pada setiap siswa.
2. Di dalam penyampaian materi masih berpusat pada guru.
3. Siswa memiliki kecemasan untuk mengikuti tes untuk mengetahui prestasi belajar.
4. Masih terdapat siswa yang memiliki nilai yang kurang memuaskan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi pembatasan masalahnya:

1. Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.
2. Pengaruh kecemasan diri terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.
3. Pengaruh gaya belajar dan kecemasan diri terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023?

2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar ditinjau dari kecemasan diri siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana interaksi antara gaya belajar dan kecemasan diri terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar ditinjau dari kecemasan diri siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan interaksi gaya belajar dan kecemasan diri terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan sekaligus membuktikan apakah terdapat pengaruh antara gaya belajar dan kecemasan diri siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat menambah informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penting bagi guru untuk mengetahui gaya belajar siswa yang mengarah pada diri siswa, dan menyesuaikan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa selama proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.
- b. Bagi siswa untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar yang mereka miliki dan bagaimana menyesuaikan dengan kebiasaan siswa yang sering dilakukan dan mengatasi kecemasan pada diri.
- c. Diharapkan peneliti dapat menemukan bahwa hasil penelitian ini memberikan informasi atau data awal bagi peneliti selanjutnya yang akan mempelajari topik yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini, untuk memudahkan penulisan tugas akhir, peneliti menerapkan sistem penulisan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Setiap penelitian berasal dari suatu fenomena atau peristiwa. Oleh karena itu, maka pada bab I memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, definisi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi penjelasan kajian teori, ulasan kajian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

Bab III meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan

instrumen pengumpulan data, validasi dan reliabilitas instrument, serta teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan tentang deskripsi data, statistik inferensial, dan pembahasan.

Bab V yaitu penutup. Bab V adalah bab yang menjelaskan kesimpulan sebagai jawaban atas masalah utama terkait penelitian dan memberikan saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan untuk berbagai pihak terkait.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Belajar adalah hal yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa adanya belajar maka sesungguhnya tidak akan ada pendidikan. Istilah belajar sendiri berarti suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar. Menurut James O. Whittaker belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.¹² Menurut Carl R. Rogers, pada dasarnya belajar bertumpu pada prinsip kebebasan dan perbedaan individu dalam pendidikan, dengan demikian peserta didik akan lebih mengenal dirinya, menerima diri sebagaimana adanya, dan akhirnya merasa bebas memilih dan berbuat menurut individualitasnya dengan penuh tanggung jawab.¹³ Menurut Iskandar, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya.¹⁴ Menurut Oemar Hamalik belajar adalah proses penerimaan

¹²Zainal Arifin, "Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam", (Medan: Universitas Dharmawangsa Press(Undhar Press), 2018), 1.

¹³Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan* vol.17 no.1 (2014), 70.

¹⁴Afiatin Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Ilmiah Kependidikan* vol.2 no.1 (2015), 5.

pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan peserta didik dengan proses pengamatan yang dilakukan dengan bantuan panca indra.¹⁵

Maka dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan fisik yang dilakukan dengan melakukan suatu interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Agar terwujudnya perubahan tersebut, maka dibutuhkan adanya gaya belajar yang sesuai dengan setiap individu dan setiap individu harus memahami gaya belajar yang dimiliki pada dirinya.

Gaya belajar adalah sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing individu untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru memulai persepsi yang berbeda. Menurut Kolb, gaya belajar adalah metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, sehingga pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dan siklus belajar aktif. Menurut Heinich, gaya belajar adalah suatu kebiasaan yang diperlihatkan oleh individu dalam memproses informasi dan pengetahuan serta mempelajari suatu keterampilan.¹⁶ Menurut Widayanti, gaya belajar adalah suatu cara dalam menerima, mengolah, mengingat dan menerapkan informasi dengan mudah. Sedangkan menurut Kemp J. E, gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang ungkin lebih efektif bagi siswa

¹⁵Feida Noorlaila Isti'adah,"Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan," (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 11.

¹⁶Mutmainnah Amin,"Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Tadris: Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* vol. no.1 (2016), 86.

tersebut.¹⁷ Dan pengertian gaya belajar menurut Sugiharto, gaya belajar adalah kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.¹⁸

b. Mengidentifikasi Gaya Belajar

Beberapa cara untuk mengidentifikasi gaya belajar yakni:

1. Melalui tes terstandar
2. Melalui wawancara dan konseling langsung
3. Melalui observasi pembelajaran di kelas
4. Melalui wawancara dengan guru pengajar dan orang tua
5. Dengan instrument yang dikembangkan sendiri
6. Dengan instrumen yang direkomendasikan¹⁹

c. Jenis-jenis Gaya Belajar

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan menggunakan cara dengan memanfaatkan indra penglihatan, gaya belajar visual ini dapat dilakukan dengan cara melihat, mengamati, memandangi, dan . Sehingga bagi orang yang memiliki gaya belajar visual ini mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan)

¹⁷Iqbal Arrani, et al., "Tantangan Pendidikan Indonesia di Masa Depan (Cirebon: Insania, 2021), 40.

¹⁸Zamhari, "Pengaruh Multimedial dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong), *Ilmiah teknologi pendidikan* vol. 9 no. 2 (2019), 210.

¹⁹Nora Yuniar Setyaputri, "Bimbingan dan Konseling Belajar (Teori dan Aplikasi) Edisi 1 (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2021), 9-13.

belajar.²⁰ Sedangkan gaya belajar visual menurut Rusman, yang dikutip oleh Saas Asela, adalah gaya belajar dimana gagasan, konsep, data, dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik.²¹

Ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar visual menurut Deporter dan Henacki yaitu: Rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan, pikiran yang baik, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat dengan menulis, sering meminta bantuan orang lain untuk mengulanginya, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, dan kadang-kadang kehilangan konsentrasi.²²

2. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara memanfaatkan indra pendengaran, orang yang memiliki gaya belajar auditorial ini gaya belajarnya dengan cara mendengar untuk melakukan aktivitas belajar. Individu mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Individu dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya

²⁰Jeanete Ophilia Papilaya, dan Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa", *Jurnal psikologi Undip* vol.15 no.1 (2016), 58.

²¹Saas Asela, "Peran Media Interaktif Dalam Pembelajaran PAI Bagi Gaya Belajar Siswa Visual," *Inovasi Penelitian* vol.1 no. 7 (2020).

²²Setiana, "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan* vol.1 no.1 (2020), 52.

untuk mendengar.²³ Sedangkan menurut S. Suparman, yang dikutip oleh I Luh Aqnez Sylvia, mengatakan bahwa gaya belajar auditorial dapat disebut dengan gaya belajar pendengar, karena siswa yang memiliki gaya belajar auditorial ini umumnya memaksimalkan penggunaan indra pendengar dalam proses penangkapan dan penyerapan informasi.²⁴

Ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar auditorial menurut Deporter dan Henarcki yaitu: mudah terganggu dengan keributan, menggerakkan bibir dan tulisan yang terdapat di buku pada saat membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita, belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang dan lebar.²⁵

3. Gaya Belajar Kinestik

Gaya belajar kinestik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Artinya adalah gaya belajar kinestik ini lebih mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu dengan gaya belajar kinestik ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila

²³Jeanete Ophilia Papilaya, dan dan Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," *Jurnal psikologi Undip* vol.15 no.1 (2016), 59.

²⁴I Luh Aqnez Sylvia, "Guru Hebat di Era Milenial," (Jawa Barat : Adab, 2020), 98.

²⁵Setiana, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan* vol.1 no.1 (2020), 52.

bergerak, meraba, ataupun mengambil tindakan.²⁶ Sedangkan gaya belajar belajar kinestetik menurut Sedangkan menurut S. Suparman, yang dikutip oleh I Luh Aqnez Sylvia, mengatakan bahwa gaya belajar kinestetik gaya belajar yang dapat disebut dengan gaya belajar penggerak, karena siswa yang memiliki gaya belajar ini selalu menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu.²⁷

Ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar kinestetik menurut Deporter dan Henarcki, yaitu: berbicara dengan perlahan, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, belajar melalui manipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama, ingin melakukan segala sesuatu, dan menyukai permainan yang menyibukkan.²⁸

2. Kecemasan Diri

a. Pengertian Kecemasan Diri

Manusia tidak jarang memiliki rasa cemas atau kecemasan diri yang sering dialami, kecemasan sebenarnya dapat menyerang segala usia tak jarang bagi siswa sekolah dasar, dalam hal ini kecemasan dapat terjadi pada saat akan

²⁶Ignatia Esti Sumarah,"*Pembelajaran Berbasis Proyek Berdasarkan Gaya Belajar VARK untuk Peserta Didik Kelas IV SD*," (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2023), 11.

²⁷I Luh Aqnez Syivia,"*Guru Hebat di Era Milenial*," (Jawa Barat: Adab, 2020), 98.

²⁸Setiana,"Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan* vol.1 no.1 (2020), 52.

mengikuti ujian, akan bertemu dengan orang baru, ataupun cemas dengan hal yang akan dihadapi. Kecemasan adalah gangguan dalam diri seseorang yang meliputi pikiran, perasaan, emosi, tindakan, dan ketakutan yang disebabkan oleh tekanan yang biasanya berlangsung dalam waktu yang lama. Menurut Krashen, kecemasan dapat menghambat kemampuan seseorang untuk memproses bahasa yang masuk dan penentuan proses akuisisi bahasa. Sering kali interaksi antara kecemasan, tingkat kesulitan tugas, dan kemampuan seseorang, yang kemudian mempengaruhi input pengolahan, pengambilan, dan tingkat output. Apabila kecemasan bisa mengurangi fungsi kognisi seseorang yang memiliki kecemasan akan mengurangi belajarnya dan tidak dapat menunjukkan apa yang mereka miliki.²⁹

Kecemasan adalah reaksi yang tepat terhadap suatu hal yang dianggap mengancam, namun cemas menjadi tidak wajar apabila reaksi dan kemunculannya tidak tepat, baik intensitas ataupun tingkat gejalanya. Kecemasan adalah suatu dorongan yang kuat terhadap perilaku, baik perilaku yang kurang sesuai ataupun perilaku yang mengganggu.³⁰ Menurut Dradjat, kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh sesuatu yang mengancam dari dalam maupun dari luar individu, kecemasan merupakan perwujudan psikologis seperti khawatir,

²⁹Erdhita Oktrifianty, "Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)," (Sukabumi: CV. Jejak, anggota IKAPI, 2021), 14-15.

³⁰Aditya Dedy Nugraha, "Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam," *Indonesian Journal of Islamic Psychology* vol.12 no.1 (Yogyakarta: 2020), 5.

gelisah, tegang dan kurang percaya diri.³¹ Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah faktor pribadi yang dirasakan sebagai penekanan dalam diri sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Gejala-gejala kecemasan

Menurut Daradjad, mengklasifikasikan gejala kececemasan sebagai berikut:

1. Gejala Fisik

Kecemasan yang sudah mempengaruhi atau terwujud pada gejala-gejala fisik, terutama pada fungsi sistem syaraf. Ciri-ciri dari gejala kecemasan ini adalah ujung jari terasa dingin, pencernaan tidak teratur, detak jantung cepat, keringat bercucuran, tekanan darah meningkat, tidur tidak nyenyak, nafsu makan menghilang, kepala pusing dan nafas sesak.

2. Gejala Mental

Kecemasan sebagai gejala-gejala kejiwaan, ciri-ciri dari gejala kecemasan ini adalah takut, tegang, bingung, khawatir tidak dapat memusatkan perhatian, tidak berdaya, rendah diri, tidak tentram, ingin lari dari kenyataan hidup, perubahan emosi, turunnya kepercayaan diri, dan tidak ada motivasi.

³¹Pindho Hary Kristanto, dan Sumardjono Pm, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan dalam Menyusun Proposal Skripsi," *Penelitian Pengembangan Kependidikan* vo.30 no.1 (2014), 43.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Menurut Carnegie faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah sebagai berikut :

1. Faktor Kognitif

Kecemasan dapat timbul sebagai akibat dari antisipasi harapan akan situasi yang menakutkan dan pernah menimbulkan situasi yang menimbulkan rasa sakit, maka apabila jika dalam posisi yang sama akan merasakan kecemasan sebagai reaksi atas adanya bahaya.

2. Faktor Lingkungan

Kecemasan dapat timbul dari hubungan-hubungan dan ditemukan langsung oleh kondisi-kondisi, adat istiadat, dan nilai-nilai dalam masyarakat.

3. Faktor Proses Belajar

Adanya kecemasan yakni akibat dari adanya proses belajar. Manusia mempelajari respon terhadap stimulus yang memperingatkan adanya peristiwa berbahaya dan menyakitkan yang akan segera terjadi.³²

Sedangkan faktor yang menyebabkan adanya kecemasan lainnya yaitu menurut Darajat yaitu:

³²Aditya Dedy Nugraha, "Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam," *Indonesian Journal of Islamic Psychology* vol.12 no.1 (2020), 9.

1. Perasaan cemas yang muncul akibat merasakan bahaya yang mengintai, kecemasan ini lebih kepada perasaan takut yang muncul dari pemikiran dalam dirinya sendiri.
2. Cemas karena rasa bersalah (*guilty feeling*) perasaan bersalah dari hati nuraninya.
3. Kecemasan yang seringkali terlihat berbentuk rasa sakit atau penyakit. Kecemasan ini terjadi dikarenakan peristiwa yang kurang jelas dan tidak terkait dengan apapun yang terkadang diiringi dengan perasaan takut yang mempengaruhi individu, kecemasan ini timbul akibat adanya emosi yang berlebihan.³³

Sedangkan menurut Isaac, terdapat lima faktor yang mengakibatkan kecemasan, yaitu:

1. Faktor usia, semakin meningkatnya usia setiap orang maka semakin matang dan berpengalamanlah orang tersebut, walau hal tersebut bukanlah pedoman yang benar-benar mutlak.
2. Faktor jenis kelamin, kecemasan seringkali terjadi pada wanita daripada laki-laki. Hal ini dapat terjadi karena perempuan memiliki perasaan yang lebih sensitif dan disisi lain wanita melihat suatu peristiwa secara rinci, sedangkan laki-laki lebih melihat suatu peristiwa secara global.

³³Aditya Dedy Nugraha, Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam,” *Indonesian Journal of Islamic Psychology* vol.12 no.1 (2020), 9.

3. Faktor pendidikan, tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mempengaruhi kemampuan dalam pemecahan masalah bagi setiap individu.
4. Mekanisme koping, pada saat setiap individu mengalami kecemasan maka mekanisme koping berperan untuk mengatasinya, apabila individu tersebut kurang mampu melaksanakan mekanisme koping secara konstruktif maka berpeluang terjadi perilaku patologis lainnya.
5. Status kesehatan, setelah setiap individu memasuki usia lanjut maka akan mulai memiliki penyakit fisik patologis berganda, yang tentu akan berpengaruh terhadap kemampuan didalam mengatasi kecemasannya.³⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi adanya kecemasan yaitu muncul dari faktor dalam diri individu itu sendiri dan dari luar individu itu sendiri, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang tersebut.

d. Tingkat Kecemasan

Menurut Peplau tingkat kecemasan dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori kecemasan yaitu:

1. Kecemasan Ringan

³⁴Aditya Dedy Nugraha, "Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam," *Indonesian Journal of Islamic Psychology* vol.12 no.1 vol.1 (2020), 9.

Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan mengakibatkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan persepsinya. Kecemasan ringan dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas. Manifestasi yang muncul pada tingkat ini adalah kelelahan, persepsi meningkat, kesadaran tinggi, mampu untuk belajar, motivasi meningkat, dan tingkah laku yang sesuai dengan situasi.

2. Kecemasan Sedang

Kecemasan sedang memungkinkan seseorang untuk lebih memusatkan pada masalah yang penting dan mengesampingkan yang lain, manifestasi yang terjadi pada kecemasan sedang yaitu kelelahan meningkat, kecepatan denyut jantung, pernapasan meningkat, mampu untuk belajar akan tetapi tidak optimal, kemampuan konsentrasi menurun, dan mudah tersinggung.

3. Kecemasan Berat

Seseorang yang mengalami kecemasan berat cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifikasi, serta tidak dapat berpikir tentang hal lain. Manifestasi yang muncul pada kecemasan berat yaitu, mengeluh pusing atau sakit kepala, mengalami gangguan tidur, tidak dapat belajar secara efektif, berfokus pada diri sendiri, dan keinginan untuk menghilangkan kecemasan tinggi.

4. Panik

Panik berhubungan dengan ketakutan, orang yang mengalami kepanikan tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan.³⁵

Sedangkan menurut Suprajitno, menyatakan bahwa tingkat kecemasan terbagi menjadi tiga tingkatan kecemasan yaitu, kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat.³⁶ Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan tingkat kecemasan menurut Suprajitno.

e. Jenis-jenis Kecemasan

kecemasan merupakan bagian dari kondisi hidup yang pastinya pernah dialami oleh setiap individu, terdapat beberapa jenis kecemasan, yakni seperti halnya yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut ini. Sigmund Freud, mengemukakan kecemasan adalah keadaan tegang yang memaksa untuk berbuat sesuatu. Menurut Sigmund Freud terdapat tiga jenis kecemasan yakni :

1. Kecemasan realita (*reality anxiety*), adalah rasa takut akan bahaya yang datang dari dunia luar, dan kecemasan seperti ini sesuai dengan tingkat ancaman yang nyata.

³⁵Patuh Ardianto,"Gejala Kecemasan pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Bimbingan Konseling Undiksha* vol.9,no.2 (2018), 88.

³⁶Tri Yuniarti,"Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat 3 DIII Keperawatan dalam Menghadapi Uji Kompetensi," *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* vol.3 no.2 (2020), 144.

2. Kecemasan neurotik (*neurotic anxiety*), adalah rasa takut apabila pemikiran tidak sesuai dan menyebabkan seseorang berbuat sesuatu yang akan menyebabkan akan dihukum.
3. Kecemasan moral (*moral anxiety*), adalah rasa takut terhadap hati nurani sendiri.³⁷

Spielberger membedakan kecemasan menjadi dua yakni :

1. Kecemasan sebagai suatu sifat (*trait anxiety*), adalah kecenderungan pada diri seseorang untuk merasa terancam dengan beberapa kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya.
2. Kecemasan sebagai suatu keadaan (*state anxiety*), adalah suatu keadaan emosional sementara pada diri seseorang yang diikuti dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang dirasakan secara sadar serta bersifat subjektif, dan meningginya sistem saraf otonom.³⁸

f. Ciri-ciri Kecemasan

Jeffrey S.Neid, mengemukakan bahwa kecemasan memiliki ciri-ciri tersendiri, yaitu:

1. Ciri fisik, meliputi kegelisahan, kegugupan, tangan atau anggota tubuh yang lain gemetar, banyak berkeringat, pening atau pingsan, sulit berbicara,

³⁷Abdul Hayat, "Kecemasan dan Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Imiah Keislaman dan kemasyarakatan* vol 2 no.1(2018), 110-111

³⁸ Ibid, 111.

sulit bernapas, jari-jari atau anggota tubuh lain menjadi dingin,panas dingin.

2. Ciri perilaku, meliputi perilaku menghindar, perilaku melekat dan perilaku terguncang.
3. Ciri kognitif, meliputi khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi tanpa adanya penjelasan yang jelas, merasa terancam, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah.³⁹

g. Aspek-aspek Kecemasan

Nevid, Rathus, dan Greene, menyatakan terdapat tiga aspek kecemasan yaitu:

1. Gejala fisik

Gejala fisik terjadi pada fisik seperti gangguan berupa tubuh gemetar, keringat dingin, jantung berdebar, nafas tidak teratur, pening, jemari dingin, mual, panas dingin, sensitive, tidak tenang, gugup, lemas, diare bahkan pingsan.

2. Gejala perilaku

Dalam hal ini yang termasuk gejala perilaku yaitu berupa rasa cemas dan berakibat pada perubahan yang tidak biasa dari perilaku seseorang, misalnya menghindar, ketergantungan, meninggalkan situasi yang membuatnya cemas.

³⁹Alficandra, "Latihan Quiet Eye untuk Akurasi Tendangan dalam Sepakbola," (Jawa Tengah: Zahira Media Publisher, 2021), 72.

3. Gejala kognitif

Dalam hal ini yang termasuk gejala kognitif yaitu berupa kekhawatiran pada sesuatu, percaya bahwa hal buruk akan terjadi tanpa alasan yang jelas, merasa tidak aman baik oleh orang lain maupun peristiwa, perasaan bingung, dan khawatir bila sendiri.⁴⁰

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan menggunakan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Inti dari penjelasan tersebut adalah prestasi belajar berasal dari proses belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan yang biasa dikembangkan dan biasanya prestasi tersebut ditunjukkan melalui angka.⁴¹

Sedangkan menurut kamus Sosiologi, prestasi belajar adalah penguasaan suatu pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh

⁴⁰Baidi Bukhori, "Kecemasan Berbicara di Depan Umum Ditinjau Dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan," *Jurnal Komunikasi Islam* vol. 6 no.1 (2016), 162.

⁴¹Intan Vandini, "Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Formatif* vol.5 no.3 (2015), 213.

mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.⁴²

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor dari dalam diri peserta didik (*intern*) yaitu :

a) Faktor jasmani seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik, apabila kesehatan seorang peserta didik terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Begitupun dengan faktor cacat tubuh karena cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya tubuh, maka apabila seorang peserta mengalami cacat tubuh kemungkinan peserta didik akan mengalami penurunan kepercayaan diri sehingga berpengaruh dengan prestasi belajar peserta didik tersebut.

b) Faktor psikologis

⁴²Muhammad Muslih, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan," *Jurnal Ilmiah Indonesia* vol.1 no.4 (2016), 45.

Dalam hal ini yang termasuk dengan faktor psikologis adalah seperti intelegensi, perhatian minat, bakat, motivasi kematangan, dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan

Dalam hal ini yang termasuk dengan faktor kelelahan adalah seperti kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Peserta didik yang mengalami kelelahan jasmani dapat terlihat apabila peserta didik lelah, tubuhnya lunglai, dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan peserta didik mengalami kelelahan rohani dapat terlihat apabila peserta didik tersebut terus menerus memikirkan masalah dan peserta didik tersebut melakukan atau mengerjakan sesuatu dengan terpaksa.

2. Faktor luar diri peserta didik (*ekstern*)

- a) Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, dan keadaan keluarga
- b) Faktor sekolah seperti guru dan cara mengajar, model pembelajaran dan alat pembelajaran.
- c) Faktor lingkungan masyarakat seperti kegiatan peserta didik dalam lingkungan dan teman bergaul.⁴³

c. Aspek-aspek Prestasi Belajar

⁴³Muhammad Muslih, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan," *Jurnal Ilmiah Indonesia* vol. 1no.4 (2016), 213-214.

Salah satu prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam rangka evaluasi hasil belajar yaitu prinsip kebulatan, dengan menggunakan prinsip evaluator didalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahaman terhadap materi yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengamalannya (aspek psikomotorik). Seperti halnya pendapat Benjamin S. Bloom, menyatakan bahwa pengelompokkan tujuan pendidikan harus senantiasa mengacu pada tiga aspek yang melekat pada diri peserta didik, yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk ranah kognitif, didalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tinggi yang meliputi enam tingkatan, yaitu:

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pada tingkatan terendah ini dimaksud sebagai kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, misalnya pengetahuan tentang istilah, pengetahuan tentang fakta khusus, pengetahuan tentang konvensi, pengetahuan tentang kecenderungan dan urutan, pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang kriteria, dan pengetahuan tentang metodologi. Contoh: menyatakan kebijakan

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Pada tingkatan kedua ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan memahami materi tertentu, dapat dalam bentuk, translasi (mengubah dari satu bentuk ke bentuk lain), interpretasi (menjelaskan atau merangkum materi), ekstrapolasi (memperpanjang atau memperluas makna data). Contoh: menulis kembali materi pelajaran.

c) Penerapan (*Application*)

Pada tingkatan ketiga ini, aplikasi dimaksud sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata atau kemampuan dalam praktek atau situasi yang baru.

d) Analisa (*Analysis*)

Analisis merupakan masuk kedalam tingkatan keempat, analisis merupakan kemampuan menguraikan suatu materi. Kemampuan analisis dapat berupa analisis elemen (mengidentifikasi bagian-bagian materi), analisis hubungan (mengidentifikasi hubungan), analisis pengorganisasian prinsip (mengidentifikasi pengorganisasian atau organisasi)

e) Sintesis (*Synthesis*)

Tingkatan kelima adalah sintesis yang dimaknai sebagai kemampuan untuk memproduksi, tingkatan kognitif ini berupa memproduksi komunikasi yang unik, memproduksi rencana atau

kegiatan yang utuh, dan menghasilkan seperangkat hubungan abstrak.
Contoh: menyusun kurikulum dengan mengintegrasikan pendapat dan materi dari beberapa sumber.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Tingkatan keenam dari taksonomi Bloom pada ranah kognitif adalah evaluasi. Kemampuan melakukan evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu benda atau hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Dalam tingkatan evaluasi ini terdapat dua tingkatan menurut Bloom, yaitu: penilaian atau evaluasi berdasarkan bukti internal, dan evaluasi berdasarkan bukti eksternal.

Contoh: membandingkan hasil ujian siswa dengan kunci jawaban.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif ini mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat minat, motivasi, dan sikap. Lima kategori dalam ranah afektif ini diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana hingga perilaku yang paling kompleks, yaitu:

a) Penerimaan (*Receiving*)

Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah didalam ranah afektif, dan kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. Contoh: mendengar pendapat orang lain, mengingat nama seseorang.

b) Responsive (*Responding*)

Dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik, kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atau suatu kejadian. Contoh: berpartisipasi dalam diskusi kelas.

c) Nilai yang dianut (*Value*)

Mengacu pada nilai atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Serta kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik terhadap suatu kejadian, dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku.

d) Organisasi (*Organization*)

Tingkatan ini mengacu pada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku tercemin dalam suatu filsafat hidup. Dan kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai.

e) Karakterisasi (*Characterization*)

Mengacu pada karakter seseorang, tujuan dalam tingkatan ini terdapat hubungannya dengan keterampilan pribadi, sosial, dan emosi jiwa. Dan kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal, dan sosial. Contoh:

menunjukkan rasa percaya diri ketika bekerja sendiri, kooperatif dalam aktivitas kelompok.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik ini meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motoric dan kemampuan fisik, terdapat tujuh kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang rumit, yaitu:

a) Peniruan

Terjadi pada saat siswa mengamati suatu gerakan, mulai dari memberikan respons serupa dengan yang diamati, mengurangi koordinasi dan control otot-otot saraf.

b) Manipulasi

Pada tingkatan ini menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Dalam hal ini siswa menampilkan sesuatu sesuai dengan petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku.

c) Ketetapan

Pada tingkatan ini memerlukan kecermatan, proposi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penilaian.

d) Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

e) **Pengalamiahan**

Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energy maupun psikis. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam ranah psikomotorik.

4. Hubungan Gaya Belajar, Kecemasan Diri, dan Prestasi Belajar Siswa

Gaya belajar adalah suatu cara yang terdapat di dalam diri setiap individu, yang mempermudah setiap individu untuk menerima informasi baru, seperti halnya untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka dari itu gaya belajar sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena dengan menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan diri setiap individu maka akan mempermudah bagi setiap individu untuk menerima atau memahami informasi baru yang disampaikan oleh orang lain, sehingga akan memberikan pengaruh baik terhadap prestasi belajar, seperti halnya pendapat Winkel, bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Yang termasuk faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri berupa keadaan fisik, intelegensi, kreativitas, minat, bakat, gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin, dan sikap, sedangkan faktor yang

berasal dari luar diri siswa sendiri yaitu faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional, seperti iklim, waktu, dan tempat. Sedangkan menurut Merson Sangalang, mengatakan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu intelegensi, minat dan bakat, faktor motif, gaya belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan rumah.⁴⁴

Kecemasan diri adalah suatu perasaan yang dimana seseorang akan merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya. Kecemasan diri kerap kali terjadi pada siswa yang akan mengikuti ujian atau mengikuti tes untuk melihat kemampuan akademik siswa, dengan siswa merasakan kecemasan maka dapat memberikan pengaruh buruk terhadap prestasi belajar siswa tersebut. Sependapat dengan Kirkland, menyimpulkan bahwa hubungan antara tes, kecemasan, dan hasil belajar: (1) Tingkat kecemasan yang sedang akan mendorong, sedangkan tingkat kecemasan yang tinggi akan mengganggu belajar, (2) Peserta didik dengan tingkat kecemasan rendah lebih merasa cemas menghadapi dalam menghadapi tes daripada peserta didik yang pandai, (3) Apabila sudah cukup mengenal tes yang akan dihadapi, maka kecemasan peserta didik akan berkurang, (4) Pada tes yang mengukur daya ingat, peserta didik yang sangat cemas memberikan hasil yang lebih baik dari peserta didik yang kurang cemas. Pada tes yang membutuhkan cara berfikir yang fleksibel, peserta didik yang sangat cemas hasilnya akan kurang baik, (5)

⁴⁴Zamhari, "Pengaruh Multimedial dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong)," *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* vol.9 no.2, (2019),210.

Kecemasan terhadap tes bertambah bila hasil tes dipakai untuk menentukan tingkat-tingkat peserta didik.⁴⁵

Gaya belajar dan kecemasan diri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seorang siswa yang memiliki gaya belajar yang sesuai dengan dirinya maka akan dengan mudah memahami atau menerima informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tersebut pada saat mengikuti ujian akan memiliki kecemasan diri yang rendah, karena siswa tersebut mempunyai rasa percaya dengan kemampuan yang dimiliki, dan hal tersebut akan memberikan pengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Solihah, yang berjudul Pengaruh Tingkat Kecemasan Siswa terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 12 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila siswa memiliki kecemasan diri yang tinggi maka akan mempengaruhi prestasi belajar yang menyebabkan banyak siswa yang mencontek untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya, atau dapat dikatakan jika semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Dan dari hasil penelitian ini peneliti juga menjelaskan bahwa semakin rendah tingkat kecemasan siswa maka semakin baik

⁴⁵Fika Fitriyani, "Hubungan Antara Kecemasan dan Gaya Mengajar Dosen Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UMM Angkatan 2016," *Seminar Nasional dan Gelar Produk*, (2017), 3.

prestasi belajar.⁴⁶ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kecemasan diri yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sedangkan untuk perbedaannya adalah terletak pada jenjang pendidikan, pada penelitian yang dilakukan Solihah dilakukan pada siswa kelas X SMA dan memfokuskan pada mata pelajaran IPS, pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas 4 SD dan pada penelitian ini variabel yang dibahas tidak hanya kecemasan diri yang mempengaruhi prestasi belajar, akan tetapi variabel yang dibahas yaitu mengenai gaya belajar dan kecemasan diri terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiana, dengan judul Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hasil penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran Matematika di SMA ITUS Jalaksana menunjukkan bahwa gaya belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena di dalam penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMA ITUS Jalaksana secara signifikan, yang artinya bahwa gaya belajar mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa SMA ITUS Jalaksana.⁴⁷ Dalam penelitian ini kedua peneliti memiliki kesamaan variabel yang akan diteliti yaitu mengenai gaya belajar yang mempengaruhi prestasi belajar, sedangkan untuk perbedaannya adalah terletak pada jenjang pendidikannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Setiana penelitian dilakukan pada siswa SMA dan peneliti

⁴⁶Frinda Imrotus, "Pengaruh Tingkat Kecemasan Siswa terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 12 Surabaya," *Avatara* vol.5 no.3 3 (Oktober, 2017)1149.

⁴⁷Setiana, "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan* vol.1 no.1 (September, 2020), 56.

melakukan penelitian pada siswa SD dan pada penelitian ini juga meneliti mengenai kecemasan diri terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini dilakukan oleh Pamuji yang berjudul Pengaruh Kecemasan Matematika dan Gaya Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecemasan matematika dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas XI MAN 2 Cilacap yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} (5,362) dan nilai signifikan $0,005 < 0,005$, dalam bentuk presentase sebesar 4,1 %.⁴⁸ Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian sama-sama meneliti mengenai gaya belajar, sedangkan perbedaanya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pamuji meneliti mengenai pengaruh kecemasan matematika dan gaya belajar siswa terhadap kemampuan masalah matematika, dan dalam penelitian ini peneliti meneliti mengenai pengaruh gaya belajar dan kecemasan diri terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan oleh Libena, yang berjudul Hubungan Gaya Belajar Visual dan Kecemasan Diri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 41 Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap pemahaman konsep matematika, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecemasan

⁴⁸Slamet Pamuji, "Pengaruh Kecemasan Matematika dan Gaya Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap," (Purwokerto, IAIN Purwokerto,2019)

diri terhadap pemahaman konsep matematika, dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual dan kecemasan diri terhadap pemahaman konsep matematika.⁴⁹ Hasil penelitian yang dilakukan Hawa Libena terdapat kesamaan dengan apa yang akan diteliti oleh peneli, dalam hal ini kesamaan masalah yang diteliti adalah mengenai kecemasan diri yang mempengaruhi prestasi belajar, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Libena untuk variabel gaya belajar terfokus meneliti pada gaya belajar visual, sedangkan pada penelitian ini untuk variabel gaya belajar tidak hanya terfokus pada gaya belajar visual saja akan tetapi juga pada gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestik.

Penelitian ini dilakukan oleh Tualeka yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi SPLDV Kelas VII SMP Negeri 23 Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, yang dibuktikan melalui pengujian hipotesis menggunakan SPSS statistik, dan menunjukkan kategori baik dengan nilai rata-ratanya adalah 80.⁵⁰ Sedangkan perbedaan yang terdapat antara penelitian yang dilakukan Tualeka dengan peneliti adalah pada penelitian yang dilakukan Tualeka meneliti pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika, dan untuk penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya belajar dan kecemasan diri terhadap prestasi belajar siswa.

⁴⁹Hawa Libena, "Hubungan Gaya Belajar Visual dan Kecemasan Diri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 41 Jakarta," *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika* vol.2 no.1 (Maret, 2018), 110.

⁵⁰Fitria Tualeka, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi SPLDV Kelas VII SMP Negeri 23 Ambon," (Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2020), 36.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah konsep yang menggambarkan adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, di dalam kerangka pikir ini hubungan antara variabel satu dengan lainnya ditunjukkan dengan menggunakan tanda panah dan merupakan dasar untuk merumuskan hipotesis penelitian.⁵¹ Creswell, J. W mengemukakan bahwa kerang penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang mencakup asumsi-asumsi dan metode-metode dalam pengumpulan data dan alisis data.⁵²

Gaya belajar (*Leaning Style*) adalah sebuah pendekatan yang memberikan penjelasan mengenai cara yang diambil setiap individu untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Pada dasarnya gaya belajar sangat dibutuhkan oleh setiap siswa dalam menjalani proses belajar, karena dengan adanya gaya belajar didalam proses belajar maka tujuan belajar akan mudah dicapai⁵³

Kecemasan adalah suatu perasaan yang bersifat umum, yang dimana seseorang akan merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya, kecemasan merupakan suatu hal yang dapat menimpa setiap individu, dan tak jarang kecemasan juga terjadi pada siswa sehingga dapat

⁵¹Vivi Candra, "Pengantar Metodologi Penelitian," (Yayasan Kita Menulis: 2021), 64.

⁵²Sigit Hermawan, dan Amirullah, "Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif," (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 2.

⁵³Abdul, "Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi terhadap Prestasi Belajar," (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021).22.

memberikan pengaruh buruk terhadap prestasi belajar siswa tersebut.⁵⁴ Prestasi belajar adalah sebuah hasil pencapaian siswa dalam proses belajar yang diperoleh melalui evaluasi dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor.⁵⁵

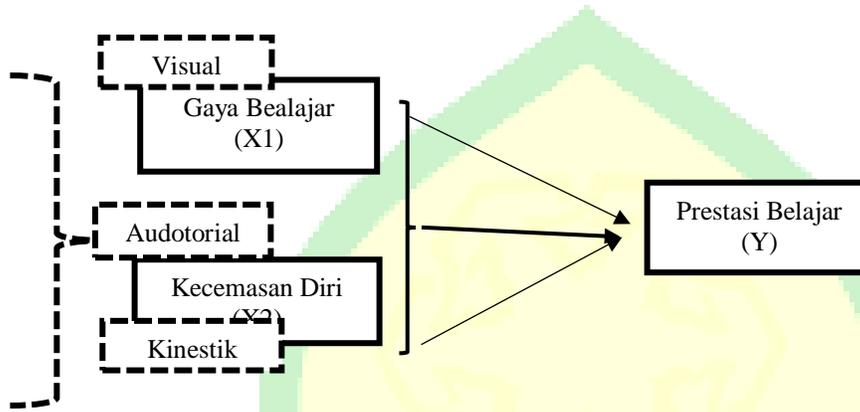
Gaya belajar, kecemasan, dan prestasi belajar merupakan komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Karena dengan menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan apa yang dimiliki oleh siswa, ternyata mampu membantu siswa untuk memahami informasi yang disampaikan oleh pendidik dengan lebih mudah, sehingga siswa dapat mencapai nilai ujian yang jauh lebih baik dibandingkan apabila mereka belajar dengan gaya belajar yang tidak sesuai dengan diri siswa tersebut. Maka hal tersebut secara langsung juga membantu siswa untuk menghilangkan kecemasan pada dirinya sendiri pada saat menghadapi ujian.

Siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan gaya belajarnya sendiri dan dapat menghilangkan kecemasan diri pada saat mengikuti ujian, ternyata mampu mencapai prestasi belajar yang lebih baik apabila dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa memperhatikan gaya belajarnya. Maka dari itu, ketika pendidik mengajar maka harus lebih memperhatikan cara menyampaikan materi yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

⁵⁴Mawaddah Warohmah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Statistika dengan Pendekatan Humanistik dan Kecemasan Belajar," (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 17.

⁵⁵Alfa Edison, "Model Problem Based Learning Solusi Meningkatkan Prestasi Belajar," (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 22.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik suatu kerangka pikir dengan bagan sebagai berikut:



Bagan 2.1. Kerangka Pikir

Keterangan :

X1 = Gaya Belajar

X2 = Kecemasan Diri

Y = Prestasi Belajar

X1 Y = Pengaruh X1 terhadap Y

X2 Y = Pengaruh X2 terhadap Y

X1 X2 Y = Pengaruh X1 X2 terhadap Y

D. Hipotesis Penelitian

Agar penelitian dapat terarah, maka dirumuskan pendugaan terlebih dahulu terhadap terjadinya masalah yaitu hipotesis, hipotesis merupakan jawaban

sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji berdasarkan pengalaman.⁵⁶ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perbedaan prestasi belajar (Y) ditinjau dari gaya belajar (X1)

H₀ : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar.

H₁ : Terdapat perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar

2) Perbedaan prestasi belajar (Y) ditinjau dari kecemasan diri (X2)

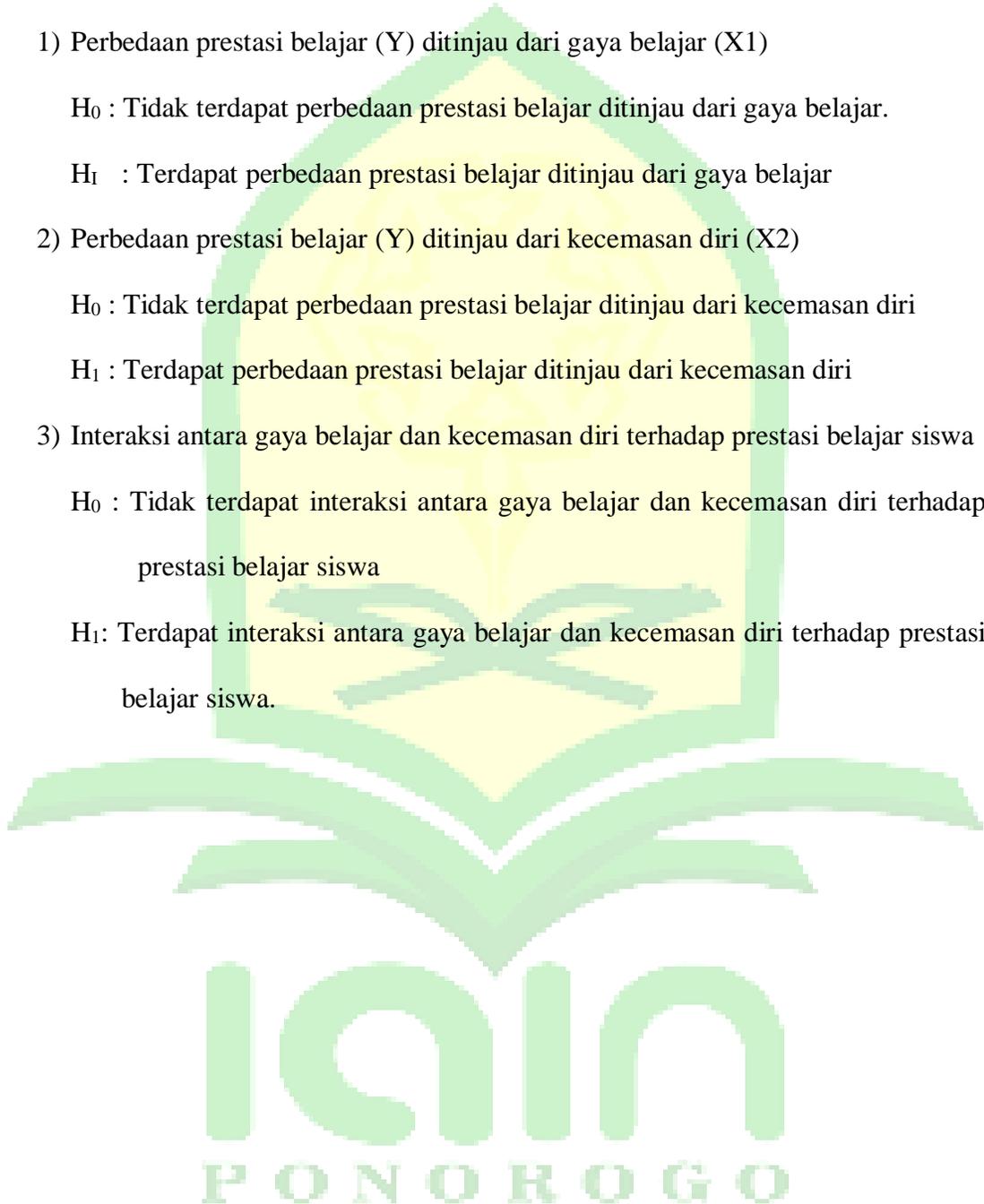
H₀ : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar ditinjau dari kecemasan diri

H₁ : Terdapat perbedaan prestasi belajar ditinjau dari kecemasan diri

3) Interaksi antara gaya belajar dan kecemasan diri terhadap prestasi belajar siswa

H₀ : Tidak terdapat interaksi antara gaya belajar dan kecemasan diri terhadap prestasi belajar siswa

H₁: Terdapat interaksi antara gaya belajar dan kecemasan diri terhadap prestasi belajar siswa.



⁵⁶Sumadi Suryabrata, "Psikologi Pendidikan," (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), 125.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena di dalam pengambilan data peneliti menghasilkan temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan menggunakan cara pengukuran. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian non-eksperimental karena tidak memberikan perlakuan kepada responden yang diteliti, karena dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan, peneliti hanya melihat interaksi gaya belajar (Variabel X1) dan kecemasan diri (Variabel X2) terhadap prestasi belajar (Variabel Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasional, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh pengaruh atau interaksi antara variabel bebas dan variabel terikat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di SDN 2 Tonatan Ponorogo, yang beralamatkan di Jalan Sekar Putih Timur No. 27A Tonatan, Kabupaten Ponorogo. Sedangkan penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2022 samapi dengan bulan Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo yang terdiri dari 21 siswa kelas 4 A dan 22 siswa kelas 4 B. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari seluruh siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo. 43 siswa dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Dengan data yang ditunjukkan dalam tabel di dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Tabel jumlah data siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo

Kelas	Kelas 4A		Kelas 4B		Total Siswa Kelas 4 SDN 2 Tonatan
	Laki-Laki	11 Siswa	Laki-Laki	12 Siswa	
Perempuan	10 Siswa	Perempuan	10 Siswa		
Total	21 Siswa	Total	22 Siswa		

D. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan menjadi variabel terikat. Variabel bebas juga dapat dikatakan sebagai variabel independen karena variabel bebas tersebut dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu gaya belajar (X1) dan kecemasan diri (X2). Gaya belajar (X1) adalah suatu perilaku individu atau cara setiap individu untuk menguasai materi yang dipelajarinya, dan pada dasarnya terdapat tiga gaya belajar yakni gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, dan pada setiap individu pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Sedangkan yang dimaksud dengan kecemasan diri

(X2) adalah keadaan suasana hati yang ditandai dengan adanya efek negatif dan gejala-gejala ketegangan jasmaniah. Kecemasan diri ini dapat disadari oleh setiap individu seperti rasa takut, minder, gugup, terkejut, tidak berdaya, rasa bersalah, terasa terancam, dan lain sebagainya.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dihasilkan dari pengaruh variabel bebas, variabel dependen merupakan variabel yang merespon perubahan dalam variabel independen. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah prestasi belajar siswa (Y), Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar yang dikaitkan dengan perubahan yang telah dicapai oleh setiap siswa, yang dapat dinyatakan dengan lambang, angka, huruf, atau kalimat sebagai ukuran keberhasilan siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah alat pengumpulan data di mana responden disajikan serangkaian pertanyaan tertulis untuk dijawab.⁵⁷ Teknik pengambilan data menggunakan angket ini digunakan untuk memperoleh data dari setiap

⁵⁷Andi Susilawaty, "Epidemiologi Lingkungan," (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 95.

responden tentang pengaruh gaya belajar dan kecemasan diri terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Pada penelitian ini peneliti meneliti tiga variabel yaitu gaya belajar (variabel X1), kecemasan diri (variabel X2), dan prestasi belajar (Y). Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan instrumen penelitian sebagai berikut ini:

a. Gaya Belajar (variabel X1)

1) Definisi Konseptual

Gaya belajar adalah suatu ciri khusus yang terdapat pada diri setiap individu yang berguna untuk mempermudah setiap individu untuk menerima informasi baru atau menerima pengetahuan baru yang disampaikan orang lain, sehingga dapat memahami informasi baru yang disampaikan secara maksimal.

2) Definisi Operasional

Gaya belajar pada siswa diukur dari skor skala gaya belajar dengan menggunakan model skala likert. Tolak ukur yang digunakan untuk mengacu pada variabel gaya belajar menurut Deporter dan Henacki, yaitu ciri-ciri gaya belajar visual (rapi dan teratur, lebih suka membaca daripada dibacakan, perencanaan dan pengaturan jangka panjang, teliti terhadap detail, dan mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar), ciri-ciri gaya belajar auditorial (mudah terganggu dengan adanya keributan, belajar dengan cara mendengarkan daripada dengan melihat, senang membaca dengan suara keras, suka berdiskusi dan suka menjelaskan panjang lebar, merasa kesulitan dalam menulis akan tetapi hebat dalam

bercerita), ciri-ciri gaya belajar kinestik (belajar dengan cara praktek, selalu berorientasi pada fisik dan lebih banyak bergerak, berbicara dengan perlahan, ingin melakukan segala sesuatu, menyukai permainan yang menyibukkan)

3) Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar (X1)

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar (X1)

Variabel	Jenis-Jenis Gaya Belajar	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Gaya Belajar (X1)	Gaya belajar visual	Rapi dan teratur	1,2,31,32	4
		Lebih suka membaca dari pada mendengarkan	3	1
		Perencanaan dan pengaturan jangka panjang yang baik	4,33	2
		Teliti terhadap detail	5,6,34,35	4
		Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar	7,8,9,10,36	5
	Gaya belajar auditorial	Mudah terganggu dengan adanya keributan	11,12,37,38	4
		Belajar dengan cara mendengarkan daripada dengan melihat	13,39,40	3
		Senang membaca dengan suara keras	14,15,16,41	4
		Suka berdiskusi dan suka menjelaskan panjang lebar	17,18,19	3
		Merasa kesulitan dalam menulis akan tetapi hebat dalam bercerita	20,42	2
	Gaya belajar kinestik	Belajar dengan cara praktek	21,22,43,44	4
		Selalu berorientasi pada fisik dan lebih banyak bergerak	23,24,25,26,45	5

Variabel	Jenis-Jenis Gaya Belajar	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
		Berbicara dengan perlahan	27,46	2
		Ingin melakukan segala sesuatu	28,29,47	3
		Menyukai permainan yang menyibukkan	30,48	2
Total:			48	48

b. Kecemasan Diri (Variabel X2)

1) Definisi Konseptual

Kecemasan diri adalah suatu perasaan yang kurang nyaman yang terjadi pada diri seseorang, yang dapat menjadikan penderita merasa cemas, mengalami keringat dingin, jantung berdebar secara tidak teratur, dan lainnya.

2) Definisi Operasional

Kecemasan diri pada siswa yang diukur dari skor skala kecemasan diri dengan menggunakan model *skala likert*. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada tiga aspek kecemasan diri menurut Nevid, Rathus, dan Greene, yaitu gejala fisik, gejala perilaku, gejala kognitif.⁵⁸

3) Kisi-Kisi Instrumen Kecemasan Diri (X2).

⁵⁸Baidi Bukhori, "Kecemasan Berbicara di Depan Umum Ditinjau Dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan," *Komunikasi Islam* vol.6 no.1 (Juni, 2016), 162.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Kecemasan Diri

Variabel	Aspek-Aspek Kecemasan Diri	Indikator	Nomor Butir skor	Jumlah	
Kecemasan Diri (X2)	Gejala Fisik	Jantung berdebar	1-5	5	
		Nafas tidak teratur	6-10	5	
		Gangguan pencernaan	11-15	5	
		Merasa tidak tenang dan gugup	16-19	4	
		Jari-jari terasa dingin	20-23	4	
		Tubuh bergetar dan berkeringat dingin	24-25	2	
	Gejala Perilaku	Ketergantungan	26-27	2	
		Menghindar atau meninggalkan situasi yang menimbulkan cemas	28	1	
	Gejala Kognitif	Sering berfikiran buruk	29-31	3	
		Tidak percaya diri	32-34	3	
		Sulit berkonsentrasi	35-37	3	
	Total			37	37

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui sumbernya.⁵⁹

Dalam penelitian ini, data siswa dapat dijadikan sebagai bukti penelitian yang dapat menguatkan hasil penelitian. Dalam hal ini data siswa yang bersangkutan adalah dokumen yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa kelas 4 SDN 2

⁵⁹Bambang Sudaryana, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2022), 165.

Tonatan Ponorogo. Data dokumentasi siswa ini diperoleh dari pihak wali kelas, kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah kemampuan alat ukur dalam mengukur objek yang diukur. Saat mengukur validitas, terfokus pada isi dan kegunaan instrumen. Uji validitas digunakan mengukur seberapa akurat tes tersebut melakukan tugasnya, apakah ukuran yang disiapkan benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁰ Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total.

N = Jumlah subyek penelitian.

Σx = Jumlah skor butir.

Σy = Jumlah skor total.

Σxy = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total.

⁶⁰ Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2021), 107.

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor butir.

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor total.⁶¹

Selain menggunakan rumus uji validitas di atas, proses uji validitas dapat dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrument validitas dengan bantuan *software SPSS Versi 25*, seperti yang dilakukan peneliti, dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengukur valid atau tidaknya instrument yang digunakan. Berikut ini adalah hasil uji validitas angket menggunakan *SPSS Versi 25*.

a. Uji Validitas Gaya Belajar

Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan sampel sejumlah 25 siswa, sehingga didapatkan r tabel sebesar 0,396. Butir angket dapat dinyatakan valid apabila nilai yang didapatkan adalah r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$.)

Tabel 3.4. Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Gaya Belajar

No. Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,585	0,396	0,002	Valid
2	0,551	0,396	0,004	Valid
3	0,608	0,396	0,001	Valid
4	0,599	0,396	0,002	Valid
5	0,617	0,396	0,001	Valid
6	0,576	0,396	0,003	Valid
7	0,631	0,396	0,001	Valid
8	0,585	0,396	0,002	Valid
9	0,628	0,396	0,001	Valid
10	0,558	0,396	0,004	Valid
11	0,547	0,396	0,005	Valid

⁶¹Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, "Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen," (Yogyakarta: Deepublish,2020), 63.

No. Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
12	0,579	0,396	0,002	Valid
13	0,559	0,396	0,004	Valid
14	0,575	0,396	0,003	Valid
15	0,606	0,396	0,001	Valid
16	0,566	0,396	0,003	Valid
17	0,574	0,396	0,003	Valid
18	0,623	0,396	0,001	Valid
19	0,548	0,396	0,005	Valid
20	0,599	0,396	0,002	Valid
21	0,597	0,396	0,002	Valid
22	0,614	0,396	0,001	Valid
23	0,607	0,396	0,001	Valid
24	0,582	0,396	0,002	Valid
25	0,548	0,396	0,005	Valid
26	0,584	0,396	0,002	Valid
27	0,638	0,396	0,001	Valid
28	0,552	0,396	0,004	Valid
29	0,615	0,396	0,001	Valid
30	0,601	0,396	0,001	Valid
31	0,596	0,396	0,002	Valid
32	0,625	0,396	0,001	Valid
33	0,580	0,396	0,002	Valid
34	0,555	0,396	0,004	Valid
35	0,645	0,396	0,001	Valid
36	0,579	0,396	0,002	Valid
37	0,563	0,396	0,003	Valid
38	0,557	0,396	0,004	Valid
39	0,566	0,396	0,003	Valid
40	0,587	0,396	0,002	Valid
41	0,558	0,396	0,004	Valid
42	0,576	0,396	0,003	Valid
43	0,618	0,396	0,001	Valid
44	0,627	0,396	0,001	Valid
45	0,563	0,396	0,003	Valid
46	0,593	0,396	0,002	Valid
47	0,565	0,396	0,003	Valid
48	0,608	0,396	0,001	Valid

b. Uji Validitas Kecemasan Diri

Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan sampel sejumlah 25 siswa, sehingga didapatkan r tabel sebesar 0,396. Butir angket dapat dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3.5. Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Kecemasan Diri

No. Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,576	0,396	0,003	Valid
2	0,578	0,396	0,002	Valid
3	0,590	0,396	0,002	Valid
4	0,570	0,396	0,003	Valid
5	0,587	0,396	0,002	Valid
6	0,556	0,396	0,004	Valid
7	0,561	0,396	0,004	Valid
8	0,554	0,396	0,005	Valid
9	0,567	0,396	0,003	Valid
10	0,578	0,396	0,002	Valid
11	0,631	0,396	0,001	Valid
12	0,553	0,396	0,004	Valid
13	0,586	0,396	0,002	Valid
14	0,572	0,396	0,003	Valid
15	0,625	0,396	0,001	Valid
16	0,584	0,396	0,002	Valid
17	0,614	0,396	0,001	Valid
18	0,575	0,396	0,003	Valid
19	0,608	0,396	0,001	Valid
20	0,620	0,396	0,001	Valid
21	0,579	0,396	0,002	Valid
22	0,554	0,396	0,004	Valid
23	0,593	0,396	0,002	Valid
24	0,558	0,396	0,004	Valid
25	0,559	0,396	0,004	Valid
26	0,571	0,396	0,003	Valid
27	0,646	0,396	0,000	Valid
28	0,637	0,396	0,001	Valid
29	0,577	0,396	0,003	Valid
30	0,586	0,396	0,002	Valid
31	0,568	0,396	0,003	Valid
32	0,560	0,396	0,004	Valid
33	0,586	0,396	0,002	Valid
34	0,577	0,396	0,003	Valid
35	0,566	0,396	0,003	Valid
36	0,590	0,396	0,002	Valid
37	0,596	0,396	0,002	Valid

P O N O R O G O

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang memiliki ketetapan yang tetap dalam mengukur apa yang diukur, sehingga apabila alat ukur yang dimiliki reliabel dan dapat dipercaya maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.⁶² Peneliti melakukan uji reabilitas ini setelah melakukan uji validitas. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{(k - 1)} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma^2}{\sigma t^2} \right)$$

keterangan :

R = Reliabilitas instrument.

σ^2 = Variant total.

k = Banyak butir pertanyaan.

$\Sigma \sigma b^2$ = Jumlah variant butir.⁶³

Dalam menguji reliabilitas selain menggunakan uji reliabilitas di atas, peneliti dapat melakukan uji reliabilitas menggunakan *software SPSS* versi 25 dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengukur reliabilitas

⁶²Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, "Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen," (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 65.

⁶³Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan,"Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen," (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 75.

data. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas variabel gaya belajar, dan kecemasan diri dengan berbantuan *software SPSS* versi 25..

Tabel 3.6. Hasil Pengolahan Uji Reliabilitas Variabel Gaya Belajar

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.958	48

Hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas variabel gaya belajar menunjukkan angka 0,958 dan dapat disimpulkan bahwa *instrument* penelitian variabel gaya belajar ini termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikatakan Nunnally bahwa butir pernyataan dikatakan reliabel jika nilai Cronbachs Alpha diatas 0,70, maka semakin tinggi nilai Cronbachs Alpha dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat alat ukur yang digunakan.⁶⁴

Tabel 3.7. Hasil Pengolahan Uji Reliabilitas Variabel Kecemasan Diri

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alph</i>	<i>N of Items</i>
.945	37

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS, dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas variabel kecemasan diri menunjukkan angka 0,945 dan dapat disimpulkan bahwa *instrument* penelitian variabel kecemasan ini termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

⁶⁴Siti Alliyah, dan Anik Nurhidayati, "Pengaruh Knowledge Sharing terhadap Kinerja Bisnis Melalui Inovasi," *Research Fair Unisri* vol.3 no. 1 (2019), 157.

G. Teknik Analisis Data

Setelah responden memberikan jawaban kepada peneliti, selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik analisis data adalah metode pengolahan informasi yang diperoleh di lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan masalah. Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah semua responden terkumpul. Kemudian menggunakan analisis data ini dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.⁶⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Deskriptif Statistik

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data deskriptif. Sebelum masuk ke rumus statistika, maka data yang telah diperoleh pada masing-masing *alternative* jawaban harus dicari *presentase* jawaban terlebih dahulu pada item pernyataan masing-masing variabel dengan bantuan aplikasi *SPSS Versi 25*.

2. Perhitungan Skor Data

Perhitungan skor data yang digunakan peneliti adalah untuk mengetahui skor kecemasan diri. Skor yang telah diperoleh maka selanjutnya digunakan

⁶⁵Frinda Imroatus Solihah, "Pengaruh Tingkat Kecemasan Siswa terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 12 SURABAYA," *Avatara* vol.5 no. 3 (2017), 11.

untuk menentukan tingkat kecemasan diri pada kategori ringan, sedang, dan berat. Langkah-langkah untuk melakukan perhitungan skor data yaitu:

- a. Menghitung skor akhir pada setiap responden.
- b. Membuat tabel distribusi frekuensi

Setelah peneliti mengumpulkan data, skor kecemasan diri selanjutnya untuk mempermudah penyajian data agar mudah dipahami dan diolah untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai data yang telah diperoleh, maka dalam hal ini perlu dibuat tabel distribusi terlebih dahulu.

- c. Kategori Skor

Data penelitian dideskripsikan dalam bentuk kategori berdasarkan rumus pengkategorian data sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai rata-rata ideal (Mean)
- 2) Mencari standart deviasi ideal (SDi)

Berdasarkan kategori skor kecemasan diri selanjutnya oleh peneliti dibagi ke dalam tingkatan yaitu ringan, sedang, dan berat sebagai berikut:

Tabel 3.8. Kategori Skor Variabel Kecemasan Diri

No	Interval Skor	Kategori
1	$X < M - 1 SDi$	Ringan
2	$M - 1 SDi < X < M + 1 SDi$	Sedang
3.	$M + 1 SDi < X$	Berat

3. Uji Anova Dua Arah (*Two Way Anova*)

Uji anova dua arah adalah pengujian hipotesis komparatif lebih dari dua sampel dengan mengelompokkan data berdasarkan dua faktor berpengaruh yang disusun dalam baris kolom. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis uji anova dua arah dengan interaksi. Uji anova dua arah dengan adanya interaksi adalah pengujian hipotesis komparatif lebih dari dua sampel yang berkorelasi dengan dua faktor yang mempengaruhi sedangkan interaksi kedua faktor diperhitungkan.⁶⁶ Untuk melakukan uji anova dua arah peneliti dapat melakukan dengan menggunakan rumus atau langkah-langkah sebagai berikut:

1) Langkah-langkah menghitung F_{hitung}

a. Membuat tabel penolong

Tabel 3.9. Tabel Penolong *Two Way Anova*

Baris (b)	Kolom (j)					Total T_{rb}	Rata- rata X_{n-}
	1	2	3	n		
Kelom pok (r) 1	X_{111}	X_{121}	X_{131}	X_{rj1}	X_1	
	X_{112}	X_{122}	X_{132}	...	X_{rj2}	X_2	
		
	X_{11b}	X_{12b}	X_{13b}	X_{rjb}	X_b	
Total $Tr1$	T_{11}	T_{12}	T_{13}	T_{1n}	TX_{r1}	X_{1-}
2	X_{211}	X_{221}	X_{231}	X_{rj1}	X_{21}
	X_{212}	X_{222}	X_{232}	X_{rj2}	X_{22}

	X_{21b}	X_{22b}	X_{23b}	X_{rjb}	X_{23}
Total $Tr2$	T_{21}	T_{22}	T_{23}	T_{2n}	TX_{r2}	X_{2-}

⁶⁶Syofian Siregar, "Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi," (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 184.

3	X_{311}	X_{321}	X_{331}	X_{3j1}	X_{31}
	X_{312}	X_{322}	X_{332}	X_{3j2}	X_{32}

Total T_{r3}	T_{31}	T_{32}	T_{33}	T_{3n}	TX_{r3}	X_{3-}
K	X_{k11}	X_{k12}	X_{k13}	X_{kj1}	X_{k1}
	X_{k12}	X_{k22}	X_{k23}	X_{kj2}	X_{k2}

	X_{k1b}	X_{k2b}	X_{k3b}	X_{kjb}	
Total T_{rk}	T_{k1}	T_{k2}	T_{k3}	T_{kn}	TX_{rk}	X_{n-}
Total (T1)	$\sum_{r=1}^j T1$	$\sum_{r=1}^j T2$	$\sum_{r=1}^j T3$		$\sum_{r=1}^j Tn$	X_T	X

Dimana:

R = Kelompok, b = Baris, j = Kolom

X_{rjb} = Data pengamatan

T_{rb} = Total penjumlahan daripada kelompok ke-r dari di setiap baris ke-b

T_{rk} = Total penjumlahan daripada setiap kelompok ke-r dari di setiap kolom ke-j

TX_{rk} = Total penjumlahan dari kolom T_{rb} untuk setiap ke- lompok ke-r

T_j = Total penjumlahan dari setiap kolom pada kelompok ke-r⁶⁷

b. Total nilai pengamatan pada baris ke-b

$$T_{rb} = X_{111} + X_{121} + X_{131} + \dots + X_{rjb}$$

c. Total nilai pengamatan pada kolom ke-j

$$T_{rk} = X_{111} + X_{121} + X_{131} + \dots + X_{11b}$$

d. Total nilai pengamatan pada kolom T_{rb} dari tiap kelompok ke-r

$$TX_{rk} = X_1 + X_2 + X_b$$

e. Total nilai penjumlahan dari setiap kolom pada kelompok ke-r

$$T_j = T_{r1} + T_{r2} + T_{r3} + \dots + T_{rk}$$

f. Total nilai penjumlahan pada kolom T_{rb} dan baris (T_j)

⁶⁷Syofian Siregar, "Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi," (Jakarta: Kencana,2017), 184-185.

$$XT = T_1 + T_2 + T_3 + \dots + T_n$$

g. Menentukan nilai jumlah kuadrat total (JKT)

Rumus:

$$JKT = [(X_{111})^2 + (X_{121})^2 + (X_{131})^2 + \dots + (X_{rjn})^2] - \frac{(X_r)^2}{r \cdot b \cdot j}$$

Keterangan:

r = Kelompok; j = Kolom; dan b = Baris

h. Menentukan nilai jumlah kuadrat antar baris (JKB)

$$JKB = \frac{(\sum TXr1)^2 + (\sum TXr2)^2 + \dots + (\sum TXrk)^2}{b \cdot j} - \frac{(\sum Xr)^2}{r \cdot b \cdot j}$$

i. Menentukan nilai derajat kebebasan antar baris

Rumus:

$$dk_B = b - 1^{68}$$

j. Menentukan nilai ragam antar baris

Rumus:

$$S_2^2 = \frac{JKK}{dkk}$$

k. Menentukan nilai jumlah kuadrat antar kolom (JKK)

Rumus:

$$JKK = \frac{(\sum T1)^2 + (\sum T2)^2 + \dots + (\sum Tj)^2}{r \cdot b} - \frac{(\sum XT)^2}{r \cdot b \cdot j}$$

l. Menentukan nilai derajat kebebasan antar kolom

Rumus:

$$dk_k = J - 1$$

⁶⁸ Ibid, 186.

m. Menentukan nilai ragam antarkolom

Rumus:

$$S_3^2 = \frac{JKK}{dkk}$$

n. Menentukan nilai jumlah kuadrat interaksi (JKI)

Rumus:

$$JKI = \frac{\sum_{b-1} n \sum_{j=1}^b (T_{kn})^2}{b} - \frac{\sum_{j=1}^b (T_j)^2}{r \cdot b} - \frac{\sum_{1=n}^n (TX_{rk})^2}{b \cdot j} + \frac{(Xr)^2}{r \cdot b \cdot j}$$

o. Menentukan nilai derajat kebebasan interaksi

Rumus:

$$dk_1 = (b-1)(j-1)^{69}$$

p. Menentukan nilai ragam interaksi

Rumus:

$$S_3^2 = \frac{JKI}{dk_1}$$

q. Menentukan nilai jumlah kuadrat galat (JKG)

Rumus:

$$JKG = JKT - JKB - JKK - JKI$$

r. Menentukan nilai derajat kebebasan galat

Rumus:

$$dk_G = (rj)(b-1)$$

s. Menentukan nilai ragam galat

Rumus:

⁶⁹ Ibid, 187.

$$S_3^2 = \frac{JKG}{dkG}$$

t. Menentukan nilai F_{hitung}

- Menentukan nilai: $F_1 = S_1^2 / S_4^2$
- Menentukan nilai: —
- Menentukan nilai: $F_3 = S_2^2 / S_4^2$

u. Membuat tabulasi ragam

2) Menghitung nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel F

3) Membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung} .⁷⁰

4) Kaidah pengujian:

a. Uji perbedaan:

- Jika $F_{1\ hitung} \leq F_{1\ tabel}$ artinya tidak ada perbedaan pada ke lompok data baris.
- Jika $F_{1\ hitung} > F_{1\ tabel}$ artinya terdapat perbedaan pada kelompok data baris.

b. Uji pengaruh

- Jika $F_{2\ hitung} \leq F_{2\ tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh nilai rata-rata kelompok data ke-1,2 terhadap perlakuan kelompok data ke- 1,2
- Jika $F_{2\ hitung} > F_{2\ tabel}$ artinya terdapat pengaruh pada nilai rata-rata kelompok data ke-1,2 terhadap perlakuan kelompok data ke-1,2

c. Uji Interaksi:

⁷⁰ Ibid, 188.

- Jika $F_{2 \text{ hitung}} \leq F_{2 \text{ tabel}}$ artinya tidak terdapat interaksi pada kelompok data kolom dengan kelompok data baris.
- Jika $F_{2 \text{ hitung}} > F_{2 \text{ tabel}}$ artinya terdapat interaksi pada kelompok data kolom dengan kelompok data baris⁷¹.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan suatu penelitian non-eksperimental yang dilakukan di SDN 2 Tonatan Ponorogo. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas 4A dan 4B. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah populasi siswa kelas 4A dan 4B yang terdiri dari 43 siswa, dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif. Hasil penelitian kuantitatif ini kemudian dideskripsikan dengan kata-kata dan angka.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data dari jawaban dari angket kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023. Maka hasil perolehan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.1. Hasil Uji Deskriptif

N	Valid	Total X1	Total X2	Total Y
		43	43	43
	Missing	0	0	0
Mean		129.72	102.00	168.07

⁷¹ Ibid,189.

Median	131.00	102.00	169.00
Std. Deviation	7.092	5.00	9.872
variance	50.301	40.388	97.447
Range	31	27	38
Minimum	111	88	148
Maximum	142	115	186
Sum		4446	7227

1. Gaya Belajar

Gaya belajar dalam penelitian ini meliputi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestik, yang terdiri dari 48 pernyataan yang telah divalidasi yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Hasil pengkategorian gaya belajar dalam penelitian ini diperoleh dari menghitung jumlah skor pada masing-masing pernyataan gaya belajar yang telah dijawab oleh responden. Selanjutnya total hasil penjumlahan pada setiap siswa digolongkan kedalam kecenderungan gaya belajar Visual, Auditorial, atau Kinestik. Hasil pengkategorian gaya belajar siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.2. Hasil Pengkategorian Gaya Belajar Siswa

Responden	Skor Gaya Belajar			Gaya Belajar	Gaya Belajar (ke-)
	Visual	Auditorial	Kinestik		
1.	47	33	44	Visual	1
2	43	44	41	Auditorial	2
3	42	45	42	Auditorial	2
4	44	38	46	Kinestik	3
5	47	46	44	Visual	1
6	45	43	49	Kinestik	3
7	39	37	35	Visual	1
8	44	48	41	Auditorial	2
9	40	43	41	Auditorial	2
10	44	47	38	Auditorial	2
11	43	46	47	Kinestik	3
12	41	43	36	Auditorial	2
13	43	41	42	Visual	1
14	42	39	50	Kinestik	3

Responden	Skor Gaya Belajar			Gaya Belajar	Gaya Belajar (ke-)
	Visual	Auditorial	Kinestik		
15	46	49	38	Auditorial	2
16	49	44	39	Visual	1
17	45	46	41	Auditorial	2
18	40	45	47	Kinestik	3
19	45	49	44	Auditorial	2
20	44	46	50	Kinestik	3
21	39	41	47	Kinestik	3
22	52	43	47	Visual	1
23	42	46	45	Auditorial	2
24	44	37	38	Visual	1
25	41	43	41	Auditorial	2
26	40	45	53	Kinestik	3
27	44	40	41	Visual	1
28	40	39	55	Kinestik	3
29	38	40	39	Auditorial	2
30	44	43	43	Visual	1
31	41	46	45	Auditorial	2
32	57	39	36	Visual	1
33	43	55	41	Auditorial	2
34	43	38	45	Kinestik	3
35	48	41	45	Visual	1
36	40	42	41	Auditorial	2
37	53	44	42	Visual	1
38	44	41	45	Kinestik	3
39	45	42	44	Visual	1
40	43	44	43	Auditorial	2
41	42	35	35	Visual	1
42	41	44	39	Auditorial	2
43	48	45	44	Visual	1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 15 siswa memiliki gaya belajar *Visual* dengan skor tertinggi 57 sedangkan skor terendah pada gaya belajar *Visual* adalah 39, sebanyak 17 siswa memiliki gaya belajar *Auditorial* dengan skor tertinggi 55 dan skor terendah 40, dan untuk siswa yang memiliki gaya belajar *Kinestik* sebanyak 11 siswa dengan nilai tertinggi yang didapatkan adalah 55 sedangkan nilai terendah yang diperoleh sebanyak 45. Setelah melakukan pengkategorian gaya belajar siswa, selanjutnya untuk melihat

berapa besar persentase pada setiap gaya belajar peneliti melakukan perhitungan persentase dengan hasil sebagai berikut :

Tabel. 4.3. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa Kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1	Visual	15	34,88 %
2	Auditorial	17	39,53 %
3	Kinestetik	11	25,58 %
Jumlah		43	100 %

Dari hasil tabel 4.3 yang menjelaskan tentang pengkategorian gaya belajar yang dimiliki siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo, dan dari tabel 4.3 yang menjelaskan distribusi frekuensi gaya belajar siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo, menunjukkan bahwa gaya belajar yang dimiliki siswa cenderung pada gaya belajar Auditorial dengan jumlah siswa 17 dan presentase sebesar 39,53 %

2. Kecemasan Diri

Tabel.4.4. Hasil Uji Deskriptif Kecemasan Diri Siswa Kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo

<i>Statistic</i>	
<i>N</i>	43
<i>Mean</i>	102.00
<i>Median</i>	102.00
<i>Std. Deviation</i>	5.00
<i>Variance</i>	40.388
<i>Range</i>	27
<i>Minimum</i>	88
<i>Maximum</i>	115

Setelah melakukan uji deskriptif dan peneliti mengetahui jumlah Mean, Standart Deviasi, Range, nilai minimum, dan nilai maksimum pada variabel kecemasan diri dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel. 4.5, maka selanjutnya peneliti melakukan pengkategorian pada variabel kecemasan diri, yang dibagi

menjadi tiga kategori yaitu kategori ringan, sedang, dan berat dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel. 4.5. Kategori Kecemasan Diri

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase %
Ringan	$X < 97$	5	11.6 %
Sedang	$97 \leq X < 107$	24	55.8 %
Berat	$107 \leq$	14	32.6 %
Jumlah		43	100.0 %

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa tingkat kecemasan diri siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 55.8 % dengan frekuensi 24 siswa, selanjutnya untuk kategori ringan nilai *presentase* sebesar 11.6 % dengan jumlah frekuensi sebanyak 5 siswa dan pada kategori berat, nilai persentase sebesar 32.6 % dengan jumlah siswa sebanyak 14 siswa.

Hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kecemasan diri sedang yang artinya sebagian siswa belum bisa mengontrol kecemasan yang terdapat pada diri dengan baik, sedangkan untuk kategori ringan maka siswa tersebut dapat mengontrol kecemasan pada dirinya dengan baik, sebaliknya dengan kategori berat maka siswa tersebut belum bisa mengontrol kecemasan diri dengan baik. Semakin ringan kecemasan diri siswa maka semakin baik prestasi belajar yang diperoleh. Setelah peneliti menunjukkan hasil pengkategorian secara singkat pada tabel 4.5 di atas, maka disini peneliti juga menunjukkan hasil pengkategorian kecemasan diri secara lebih rinci yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Pengkategorian Kecemasan Diri

Responden	Skor Kecemasan Diri	Gaya Belajar	Kategori	Kecemasan Diri (ke-)
1.	99	47	Sedang	2
2	96	44	Ringan	1
3	102	45	Sedang	2
4	99	46	Sedang	2
5	109	47	Berat	3
6	97	49	Sedang	2
7	110	39	Berat	3
8	98	48	Sedang	2
9	111	43	Berat	3
10	96	47	Ringan	1
11	114	47	Berat	3
12	105	43	Sedang	2
13	108	43	Berat	3
14	100	50	Sedang	2
15	101	49	Sedang	2
16	102	49	Sedang	2
17	107	46	Berat	3
18	88	47	Ringan	1
19	98	49	Sedang	2
20	112	50	Berat	3
21	112	47	Berat	3
22	103	52	Sedang	2
23	113	46	Berat	3
24	99	44	Sedang	2
25	103	43	Sedang	2
26	112	53	Berat	3
27	97	44	Sedang	2
28	104	55	Sedang	2
29	96	40	Ringan	1
30	105	44	Sedang	2
31	96	46	Ringan	1
32	102	57	Sedang	2
33	110	55	Berat	3
34	113	45	Berat	3
35	97	48	Sedang	2
36	103	42	Sedang	2
37	115	53	Berat	3
38	105	45	Sedang	2
39	98	45	Sedang	2
40	110	44	Berat	3
41	100	42	Sedang	2
42	102	44	Sedang	2
43	99	48	Sedang	2

3. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar dalam penelitian ini merupakan nilai dari siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo, dimana nilai tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Skor Prestasi Belajar Berdasarkan Hasil Perhitungan Prestasi Belajar Setiap Mata Pelajaran

Responden	Jumlah Skor Prestasi Belajar
1.	160
2	159
3	171
4	170
5	183
6	184
7	184
8	171
9	172
10	171
11	170
12	168
13	178
14	178
15	186
16	185
17	156
18	180
19	167
20	168
21	178
22	170
23	161
24	155
25	164
26	167
27	171
28	178
29	170
30	154
31	148
32	152
33	156
34	156

Responden	Jumlah Skor Prestasi Belajar
35	154
36	158
37	174
38	164
39	158
40	168
41	172
42	169
43	169

Tabel 4.8. Data Prestasi Belajar dan Pengkategorian Variabel Independen (Variabel Gaya Belajar dan Kecemasan Diri)

Responden	Jumlah Skor Prestasi Belajar	Gaya Belajar	Gaya Belajar (ke-)	Kecemasan Diri	Kecemasan Diri (ke-)
1.	160	Visual	1	Sedang	2
2	159	Auditorial	2	Ringan	1
3	171	Auditorial	2	Sedang	2
4	170	Kinestik	3	Sedang	2
5	183	Visual	1	Berat	3
6	184	Kinestik	3	Sedang	2
7	184	Visual	1	Berat	3
8	171	Auditorial	2	Sedang	2
9	172	Auditorial	2	Berat	3
10	171	Auditorial	2	Ringan	1
11	170	Kinestik	3	Berat	3
12	168	Auditorial	2	Sedang	2
13	178	Visual	1	Berat	3
14	178	Kinestik	3	Sedang	2
15	186	Auditorial	2	Sedang	2
16	185	Visual	1	Sedang	2
17	156	Auditorial	2	Berat	3
18	180	Kinestik	3	Ringan	1
19	167	Auditorial	2	Sedang	2
20	168	Kinestik	3	Berat	3
21	178	Kinestik	3	Berat	3
22	170	Visual	1	Sedang	2
23	161	Auditorial	2	Berat	3
24	155	Visual	1	Sedang	2
25	164	Auditorial	2	Sedang	2
26	167	Kinestik	3	Berat	3
27	171	Visual	1	Sedang	2
28	178	Kinestik	3	Sedang	2
29	170	Auditorial	2	Ringan	1
30	154	Visual	1	Sedang	2
31	148	Auditorial	2	Ringan	1
32	152	Visual	1	Sedang	2

Responden	Jumlah Skor Prestasi Belajar	Gaya Belajar	Gaya Belajar (ke-)	Kecemasan Diri	Kecemasan Diri (ke-)
33	156	Auditorial	2	Berat	3
34	156	Kinestik	3	Berat	3
35	154	Visual	1	Sedang	2
36	158	Auditorial	2	Sedang	2
37	174	Visual	1	Berat	3
38	164	Kinestik	3	Sedang	2
39	158	Visual	1	Sedang	2
40	168	Auditorial	2	Berat	3
41	172	Visual	1	Sedang	2
42	169	Auditorial	2	Sedang	2
43	169	Visual	1	Sedang	2

B. Statistika Inferensial

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistik, peneliti harus memahami asumsi yang mendasari penggunaan rumus tersebut. Uji persyaratan ini, berlaku untuk penggunaan rumus *parametric* yang dianggap normal yaitu uji normalitas data. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas dengan metode *Shapiro wilk* pada nilai *standardized residual* dibantu dengan SPSS Versi 25. Uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai pada tabel Shapiro-wilk dengan tingkat signifikansi, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari probabilitas (0,05). Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-wilk
--	--------------------	--------------

Standardized Residual for Prestasi	Statistik	df	Sig	Statistik	Df	sig
	.053	43	.200	.977	43	.526

Hasil uji normalitas dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai (*sig*) dari *Standardized Residual Shapiro-wilk* diperoleh hasil 0,526. Hasil analisis menunjukkan bahwa *sig* Shapiro-wilk > 0,05, yaitu 0,526 > 0,05. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat variansi data yang telah diteliti merupakan data yang berasal dari populasi yang sama atau tidak.

Tabel 4.10. Uji Homogen

		<i>Levene Statistik</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>sig</i>
Prestasi Belajar	<i>Based on Mean</i>	1.085	6	35	.391
	<i>Based on Median</i>	.672	6	35	.673
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.672	6	30.694	.673
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.047	6	35	.412

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas, berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,412. Maka sampel dapat dikatakan sebagai kelompok dengan variansi yang sama atau homogen.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Setelah melakukan uji asumsi dan hasil data menunjukkan hasil berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya peneliti melakukan uji

hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan peneliti dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *Two Way Anova* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan uji hipotesis menggunakan analisis anova dua arah adalah sebagai berikut:

a. Membuat Hipotesis dalam uraian kalimat

1) Perbedaan prestasi belajar (Y) ditinjau dari gaya belajar (X1)

H_0 : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar.

H_1 : Terdapat perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar

2) Perbedaan prestasi belajar (Y) ditinjau dari kecemasan diri (X2)

H_0 : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar ditinjau dari kecemasan diri

H_1 : Terdapat perbedaan prestasi belajar ditinjau dari kecemasan diri

3) Interaksi antara gaya belajar dan kecemasan diri terhadap prestasi belajar siswa

H_0 : Tidak terdapat interaksi antara gaya belajar dan kecemasan diri terhadap prestasi belajar siswa

H_1 : Terdapat interaksi antara gaya belajar dan kecemasan diri terhadap prestasi belajar siswa.

b. Membuat keputusan

Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, atau dapat dilihat melalui nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak apabila nilai signifikasnsi $< 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.11. Hasil Uji Hipotesis menggunakan Uji Anova Dua Arah (Two Way Anova) Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar

Test of Between-Subject Effects

Source	Type III Sum of Square	df	Mean Square	F	sig	Partial Eta Squared
Corrected Model	1439.195	7	205.599	2.712	0.23	.352
Intercept	673382.796	1	673382.796	8881.685	0.000	.996
Gaya_Belajar	504.786	2	252.393	3.329	0.047	.160
Kecemasan_Diri	22.224	2	11.112	0.147	0.864	.008
Gaya_Belajar* Kecemasan_Diri	1137.965	3	379.332	5.003	0.005	.300
Error	2653.595	35	75.817			
Total	1218733.000	43				
Corrected Total	4092.791	42				

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, hipotesis pertama penelitian ini dapat dijawab, dengan melihat F_{hitung} atau nilai signifikansi (sig) dari “**gaya belajar**”. Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa nilai $F = 3,329$ dengan nilai signifikansi $0,047$. Nilai F lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $0,05$ ($F_{tabel} = 3,231$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar. Dari hasil pengujian anova dua arah peneliti juga dapat mengetahui rata-rata prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar, dengan hasil data pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Data Estimates Prestasi Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar

Estimates				
Dependent Variable : Prestasi Belajar				
Gaya Belajar Siswa	Mean	Std. Error	95 % Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Visual	171.693	2.542	166.533	176.854
Auditorial	164.617	2.201	160.149	169.085
Kinestik	174.200	3.434	167.228	181.172

Berdasarkan tabel estimates gaya belajar di atas menunjukkan hasil rata-rata gaya belajar visual menunjukkan hasil sebesar 171,693, gaya belajar auditorial menunjukkan hasil sebesar 164,617, sedangkan untuk gaya belajar kinestetik menunjukkan hasil sebesar 174,200. Dimana hasil tersebut menunjukkan hasil rata-rata prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik memiliki rata-rata paling besar dari gaya belajar visual dan auditorial. Selanjutnya dari hasil pengujian anova dua arah ini juga dapat mengetahui apakah signifikan dalam perbedaan gaya belajar dengan hasil data pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Data *Pairwise Compararisons* Prestasi Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar

<i>Pairwise Compararisons</i>						
<i>Dependent Variable: Prestasi Belajar</i>						
(I) Gaya Belajar Siswa	(J) Gaya Belajar Siswa	<i>Mean Difference (I-J)</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Sig.</i>	<i>95% Confidence Interval for Difference^d</i>	
					<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>
Visual	Auditorial	7.077	3.362	.043	-.251	13.902
	Kinestetik	-2.50	4.273	.561	-11.181	6.167
Auditorial	Visual	-7.077	3.362	.043	-13.902	-.251
	Kinestetik	-9.583	4.079	.025	-17.864	-1.303
Kinestetik	Visual	2.507 ^c	4.273	.561	-6.167	11.181
	Auditorial	9.583 [*]	4.079	.025	1.303	17.864

Dimana perbedaan gaya belajar tersebut berada pada antara gaya belajar visual dengan auditorial dengan nilai signifikansi sebesar 0,043; antara gaya belajar auditorial dengan kinestetik dengan nilai signifikansi sebesar 0,025; sedangkan antara gaya belajar visual dengan kinestetik tidak terdapat perbedaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,561. Perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar juga dapat dilihat pada grafik berikut:

**Tabel 4.14. Hasil Uji Hipotesis menggunakan Uji Anova Dua Arah
(Two Way Anova) Perbedaan Prestasi Ditinjau Dari
Kecemasan Diri**

Test of Between-Subject Effects

Source	Type III Sum of Square	df	Mean Square	F	sig
Corrected Model	1439.195	7	205.599	2.712	0.23
Intercept	673382.796	1	673382.796	8881.685	0.000
Gaya_Belajar	504.786	2	252.393	3.329	0.047
Kecemasan_Diri	22.224	2	11.112	0.147	0.864
Gaya_Belajar* Kecemasan_Diri	1137.965	3	379.332	5.003	0.005
Error	2653.595	35	75.817		
Total	1218733.000	43			
Corrected Total	4092.791	42			

**Tabel 4.15. Data Pairwise Compararisons Prestasi Belajar Ditinjau Dari
Kecemasan Diri**

<i>Pairwise Comparisons</i>						
<i>Dependent Variable: Prestasi Belajar</i>						
(I) Kecemasan_Diri	(J) Kecemasan_Diri	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig	95% Confidence Interval for Difference ^d	
					Lower Bound	Upper Bound
Ringan	Sedang	1.771 ^a	5.215	.736	-8.816	12.358
	Berat	.950 ^a	5.401	.861	-	11.914
Sedang	Ringan	-1.771 ^b	5.215	.736	10.014	-
	Berat	-.821	2.997	.786	-	8.816
Berat	Ringan	-.950 ^b	5.401	.861	-6.905	5.262
	Sedang	.821	2.997	.786	11.914	-
					-5.262	6.905

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel di atas, hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dijawab dengan melihat F_{hitung} atau nilai signifikansi (*sig*) dari "**kecemasan diri**". Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 0,147 dan nilai signifikansi sebesar 0,864. Nilai F tersebut lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{tabel} = 3,231$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dimana hal tersebut

menunjukkan tidak terdapat perbedaan prestasi belajar ditinjau dari kecemasan diri.

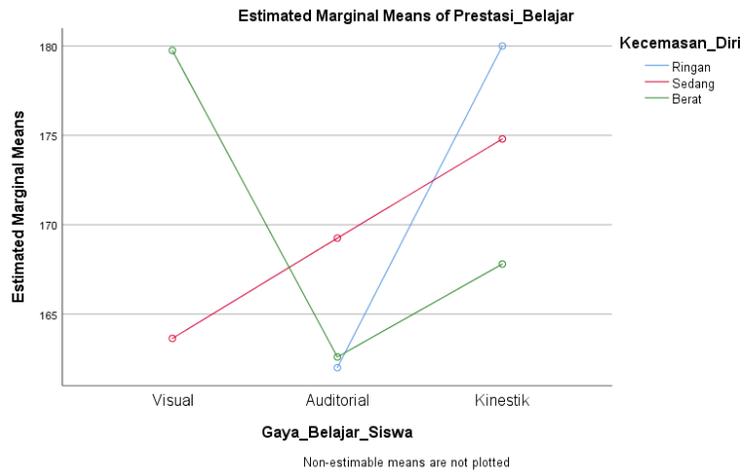
Tabel 4.16. Hasil Uji Hipotesis menggunakan Uji Anova Dua Arah (Two Way Anova) Interaksi Gaya Belajar, kecemasan Diri terhadap Prestasi Belajar

Test of Between-Subject Effects

Source	Type III Sum of Square	df	Mean Square	F	sig
<i>Corrected Model</i>	1439.195	7	205.599	2.712	0.23
<i>Intercept</i>	673382.796	1	673382.796	8881.685	0.000
Gaya_Belajar	504.786	2	252.393	3.329	0.047
Kecemasan_Diri	22.224	2	11.112	0.147	0.864
Gaya_Belajar* Kecemasan_Diri	1137.965	3	379.332	5.003	0.005
Error	2653.595	35	75.817		
Total	1218733.000	43			
<i>Corrected Total</i>	4092.791	42			

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, hipotesis ketiga dalam penelitian dapat dijawab dengan melihat F_{hitung} atau nilai signifikansi (*sig*) untuk “**gaya belajar dan kecemasan diri**”. Dari hasil uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 5,003 dengan nilai signifikansi 0,005. Nilai F lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{tabel} = 3,231$), sehingga dapat diasumsikan bahwa H_0 diterima atau terdapat interaksi antara prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar dan kecemasan diri siswa. Interaksi antara prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar dan kecemasan diri ditunjukkan pada grafik berikut:

Grafik 4.1. Interaksi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar dan Kecemasan Diri.



Hasil pengujian pada grafik di atas menunjukkan bahwa, siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo, pada gaya belajar auditorial menunjukkan interaksi rendah pada tingkat kecemasan ringan, sedangkan pada gaya belajar kinestik memiliki interaksi yang lebih tinggi, selanjutnya pada kategori sedang gaya belajar yang memiliki interaksi paling rendah adalah gaya belajar visual dan tingkat interaksi paling tinggi adalah gaya belajar kinestik. Hasil grafik pada kategori berat menunjukkan hasil bahwa tingkat interaksi paling rendah yaitu pada gaya belajar auditorial dan interaksi paling tinggi berada pada gaya belajar visual.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil penyebaran angket dan interpretasi, pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui penelitian sesuai dengan teori yang digunakan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti kali merupakan penelitian yang memiliki tiga variabel yakni dua variabel bebas dan satu variabel terikat, untuk variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini adalah gaya belajar (X1) dan kecemasan diri (X2) keduanya diukur menggunakan sebuah angket dengan jumlah item 48 pernyataan pada angket gaya belajar (X1) 37 item pernyataan untuk variabel kecemasan diri (X2) yang setiap angketnya terbagi menjadi 4 alternatif jawaban, pengambilan data dilakukan pada siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo dengan populasi sebanyak 43 siswa. Sedangkan pada variabel terikat pada penelitian ini diukur dengan nilai mata pelajaran siswa yang pengambilan datanya dengan melakukan wawancara secara langsung pada guru kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo. Ada ataupun tidaknya jawaban atas rumusan masalah yang telah peneliti susun maka dibuktikan dengan melakukan uji hipotesis dengan berbantuan uji anova dua arah (*Two Way Anova*), berikut merupakan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan data-data yang telah diperoleh.

1. Perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , sehingga diperoleh hasil statistik $F_{hitung} = 3,329$ dengan nilai signifikansi 0,047. Nilai F lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{tabel} = 3.231$). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar (Y) ditinjau dari gaya belajar (X_1), hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar. Penjelasan tersebut didukung dari data estimates prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar yang menunjukkan rata-rata gaya belajar visual sebesar 171,693, gaya belajar auditorial menunjukkan hasil sebesar 164,617, sedangkan untuk gaya belajar kinestik menunjukkan hasil sebesar 174,200. Dimana hasil tersebut menunjukkan hasil rata-rata prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar menunjukkan bahwa gaya belajar kinestik memiliki rata-rata paling besar dari gaya belajar visual dan auditorial, maka hasil tersebut membuktikan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh gaya belajar.

Dari penjelasan di atas terbukti bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Maka hal ini sejalan dengan pendapat Winkel, bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Yang termasuk faktor yang berasal dari siswa itu sendiri berupa keadaan fisik, intelegensi, kreativitas, minat, bakat, gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin, dan sikap, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri yaitu faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional, seperti iklim, waktu, dan tempat. Sedangkan Sangalang, mengatakan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

yaitu intelegensi, minat dan bakat, faktor motif, gaya belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan rumah.⁷²

2. Perbedaan prestasi belajar ditinjau dari kecemasan diri siswa kelas 4 SDN

2 Tonatan Ponorogo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar ditinjau dari kecemasan diri siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₀ diterima. Hal ini terlihat dari analisis Two Way Anova yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai F sebesar 0,147 dan nilai signifikansi sebesar 0,864. Nilai F tersebut lebih kecil dari nilai Ftabel pada taraf signifikansi 0,05 (Ftabel = 3,231). Hasil penelitian ini juga dapat dilihat pada tabel pengkategorian kecemasan diri yang menunjukkan bahwa kecemasan yang dimiliki siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo mayoritas memiliki kecemasan dalam ketegori sedang, sehingga hasil yang tidak bervariasi tersebut juga dapat mempengaruhi hasil data yang diperoleh.

Hasil analisis di atas maka tidak sejalan dengan pendapat Kirkland, yang menyatakan bahwa hubungan antara tes, kecemasan, dan hasil belajar: (1) Tingkat kecemasan yang sedang akan mendorong, sedangkan tingkat kecemasan yang tinggi akan mengganggu belajar, (2) Peserta didik dengan tingkat kecemasan rendah lebih merasa cemas menghadapi dalam menghadapi

⁷²Zamhari, "Pengaruh Multimedian dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong)", *Teknologi Pendidikan* vol.9 no. 2 (2019), 210.

tes daripada peserta didik yang pandai, (3) Apabila sudah cukup mengenal tes yang akan dihadapi, maka kecemasan peserta didik akan berkurang, (4) Pada tes yang mengukur daya ingat, peserta didik yang sangat cemas memberikan hasil yang lebih baik dari peserta didik yang kurang cemas. Pada tes yang membutuhkan cara berfikir yang fleksibel, peserta didik yang sangat cemas hasilnya akan kurang baik, (5) Kecemasan terhadap tes bertambah bila hasil tes dipakai untuk menentukan tingkat-tingkat peserta didik.⁷³

3. Interaksi antara gaya belajar dan kecemasan diri terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara gaya belajar dan kecemasan diri terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada analisis anova dua arah (*Two Way Anova*) yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa nilai $F = 5.003$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.005 Nilai F tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{tabel} = 3.231$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau terdapat interaksi antara gaya belajar dan kecemasan diri terhadap prestasi belajar siswa.

Penjelasan di atas dapat didukung dari grafik prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar dan kecemasan diri yang menunjukkan hasil bahwa, siswa

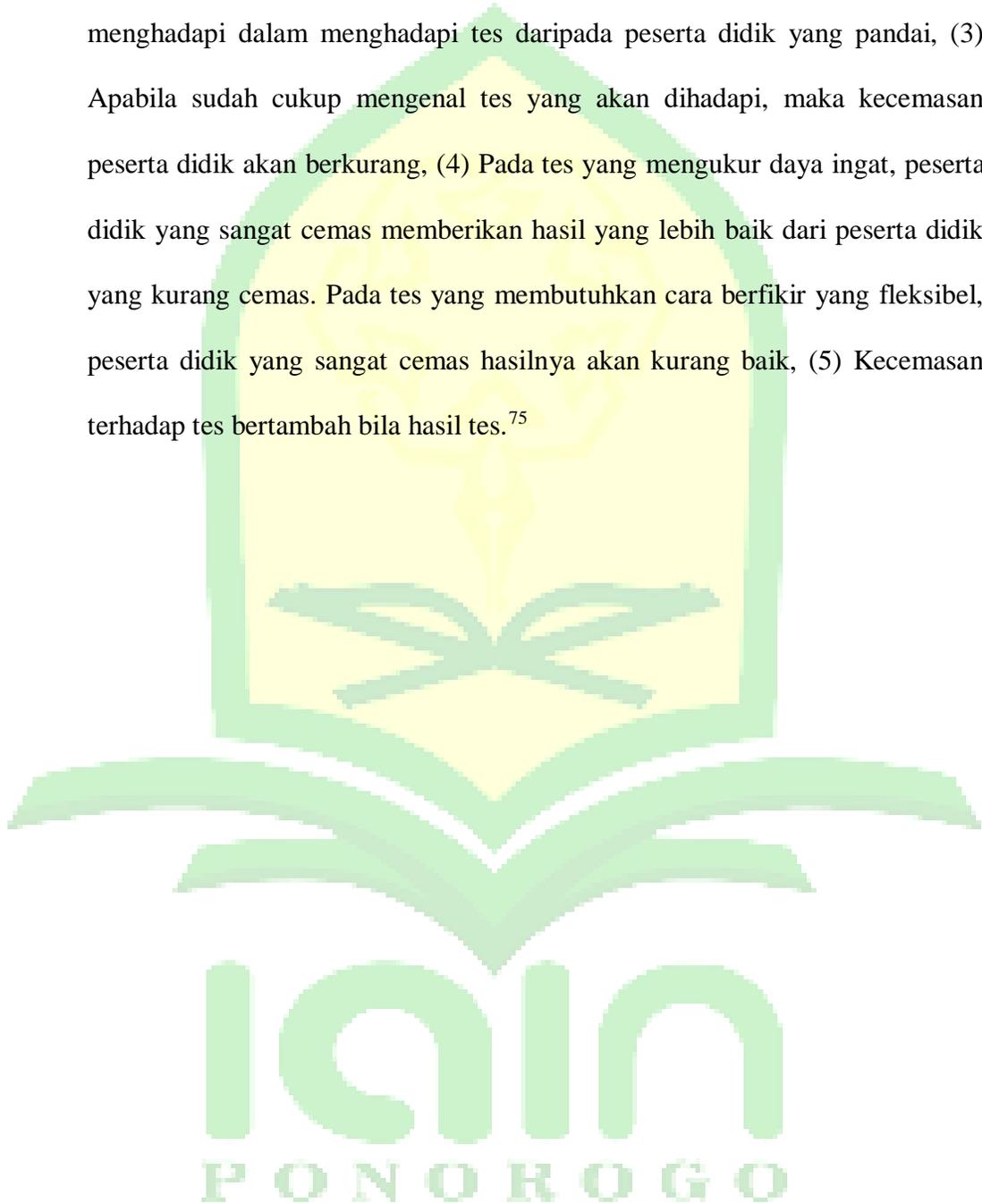
⁷³Fika Fitriyani, "Hubungan Antara Kecemasan dan Gaya Mengajar Dosen Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UMM Angkatan 2016," *Seminar Nasional dan Gelar Produk* (2017), 3.

kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo, pada gaya belajar auditorial menunjukkan interaksi rendah pada tingkat kecemasan ringan, sedangkan pada gaya belajar kinestik memiliki interaksi yang lebih tinggi, selanjutnya pada kategori sedang gaya belajar yang memiliki interaksi paling rendah adalah gaya belajar visual dan tingkat interaksi paling tinggi adalah gaya belajar kinestik. Hasil grafik pada kategori berat menunjukkan hasil bahwa tingkat interaksi paling rendah yaitu pada gaya belajar auditorial dan interaksi paling tinggi berada pada gaya belajar visual, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar dan kecemasan diri siswa.

Hasil analisis di atas maka sejalan dengan pendapat Winkel, yang mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Yang termasuk faktor yang berasal dari siswa itu sendiri berupa keadaan fisik, intelegensi, kreativitas, minat, bakat, gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin, dan sikap, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri yaitu faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional, seperti iklim, waktu, dan tempat.⁷⁴ Hasil analisis ini juga sejalan dengan pendapat Kirkland, yang menyimpulkan bahwa hubungan antara tes, kecemasan, dan hasil belajar: (1) Tingkat kecemasan yang sedang akan mendorong, sedangkan tingkat kecemasan yang tinggi akan mengganggu

⁷⁴Zamhari, "Pengaruh Multimedial dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong)," *Teknologi Pendidikan* vol.9 no. 2 (2019), 210

belajar, (2) Peserta didik dengan tingkat kecemasan rendah lebih merasa cemas menghadapi dalam menghadapi tes daripada peserta didik yang pandai, (3) Apabila sudah cukup mengenal tes yang akan dihadapi, maka kecemasan peserta didik akan berkurang, (4) Pada tes yang mengukur daya ingat, peserta didik yang sangat cemas memberikan hasil yang lebih baik dari peserta didik yang kurang cemas. Pada tes yang membutuhkan cara berfikir yang fleksibel, peserta didik yang sangat cemas hasilnya akan kurang baik, (5) Kecemasan terhadap tes bertambah bila hasil tes.⁷⁵



⁷⁵Fika Fitriasari, "Hubungan Antara Kecemasan dan Gaya Mengajar Dosen Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UMM Angkatan 2016," *Seminar Nasional dan Gelar Produk* (2017), 3.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo, bahwa nilai $F = 3.329$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.047. Nilai F tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{tabel} = 3.231$).
2. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar ditinjau dari kecemasan diri siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo, hasil analisis diperoleh bahwa nilai $F = 0.147$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.864 Nilai F tersebut lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{tabel} = 3.231$).
3. Terdapat interaksi antara gaya belajar, kecemasan diri terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo, hasil analisis diperoleh bahwa nilai $F = 5.003$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.005 Nilai F tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{tabel} = 3.231$).

B. Saran

Dari hasil dan pembahasan tentang pengaruh gaya belajar dan kecemasan diri terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 SDN 2 Tonatan Ponorogo. Adapun saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi siswa, setiap siswa agar lebih memahami gaya belajar apa yang dimiliki agar prestasi belajar yang didapat terus menjadi lebih baik, karena gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.
2. Bagi guru dan sekolah, diharapkan setiap pendidik memberikan cara ajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan pihak sekolah dapat memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap siswa, agar siswa lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah.
3. Bagi orang tua, diharapkan memahami gaya belajar yang dimiliki siswa, dan memberikan fasilitas belajar yang sesuai untuk mendukung prestasi belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar mengembangkan penelitian ini dengan menggali faktor-faktor lain yang berhubungan dengan gaya belajar dan kecemasan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alficandra. Latihan Quiet Eye untuk Akurasi Tendangan Dalam Sepakbola. Jawa Tengah: Zahira Media Publisher, 2021.
- Alliyah, Siti, Anik Nurhidayati. Pengaruh Knowledge Sharing terhadap Kinerja Bisnis Melalui Inovasi. Research Fair Unisri 3.1, 2019.
- Amin, Mutmainnah. Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah 1.1, 2016.
- Ardianto, Patuh. Gejala Kecemasan pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha 9.2, 2018.
- Arifin, H. Zainal. Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam. Universitas Dharmawangsa Press (Undhar Press), 2018.
- Arraniri, Iqbal, Sukarman Purba, Sumianto, Devy Putri Kussanti, Tuti Lisnawati, Alimatussa'diyah, Andri Kurniawan, Yuriska Dewi Suwarno Putri, Sri Mulyati, Nunik Yudaningsih, Hamdan Firmansyah, Indra Nanda, Sumardi Sadi, Muhammad Iqbal Al-Ghozali, Mia Nur Islamiah, Abdurohim. Tantangan Pendidikan Indonesia Di Masa Depan. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Asela, Saas. Peran Media Interaktif dalam Pembelajaran PAI Bagi Gaya Belajar Siswa Visual. Jurnal Inovasi Penelitian 1.7, 2020.
- Bukhori, Baidi. Kecemasan Berbicara di Depan Umum ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan. Jurnal Komunikasi Islam 6.1, 2016.

- Darmadi, H. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: CV." Budi Utama, 2017.
- Edison, Alffa. Problem Based Learning Solusi Meningkatkan Prestasi Belajar. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Fitriasari, Fika. Hubungan antara Kecemasan dan Gaya Mengajar Dosen dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UMM Angkatan 2016. Research Report, 2017.
- Fu'adah, Anis. Pembelajaran Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Halmuniati. Pengaruh Motivasi Belajar dan Tingkat Kecemasan terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa MtsN. 2 Konawe Selatan. Jurnal Kulidawa 1.2, 2020.
- Hanafy, Muh Sain. Konsep Belajar dan Pembelajaran Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 17.1, 2014.
- Istiadah, Feida Noorlaila. Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan. Jawa Barat: edu Publisher, 2020.
- Kristanto, Pindho Hary, dan Sumardjono Pm. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menyusun Proposal Skripsi. (2014).
- Liberna, Hawa. Hubungan Gaya Belajar Visual dan Kecemasan Diri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 41 Jakarta. JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika) 2.1, 2018.

- Muslih, Muhammad. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan. *Jurnal Ilmiah Indonesia* 1.4, 2016.
- Nisa, Afiatin. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2.1, 2017.
- Nugraha, Aditya Dedy. Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. Yogyakarta: *Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2.1, 2020.
- Oktrifianty, Erdhita. Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman). Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2021.
- Pamuji, Slamet. Pengaruh Kecemasan Matematika dan Gaya Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Purwokerto: Diss. IAIN, 2019.
- Papilaya, Jeanete Ophilia, Neleke Huliselan. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip* 15.1, 2016.
- Pranoto, Edi. Model Discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Riyanto, Slamet, Aglis Andhita Hatmawan. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- Rosyad, Yafi Sabila. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perempuan Hamil. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Setiana. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 1.1, 2020.
- Setyaputri, Nora Yuniar. Bimbingan dan Konseling Belajar (Teori dan Aplikasinya) Edisi 1. Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2021.
- Sigit Hermawan, dan Amirullah. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Siregar, Syofian. Statistika terapan untuk perguruan tinggi." Jakarta: Prenadamedia Group (2015).
- Solihah, Frinda Imroatus. Pengaruh Tingkat Kecemasan Siswa terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 12 Surabaya: Jurnal Avatara 5.3, 2017.
- Sumarah, Ignatia Esti. Pembelajaran Berbasis Proyek Berdasarkan Gaya Belajar VARK: untuk Peserta Didik Kelas IV SD. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2023.
- Sylvia, I. Luh Aqnez. Guru Hebat di Era Milenial. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Tualeka, Fitria. Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 23 Ambon, Ambon: Diss. IAIN Ambon, 2020.
- Vandini, Intan. Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 5.3, 2016.

Warohmah, Mawaddah. Kemampuan Pemecahan Masalah Statistika dengan Pendekatan Humanistik dan Kecemasan Belajar. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.

Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2021, 107.



